Pemerintah Kabupaten Pacitan
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

2026

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

(0357) 885272 dispendukcapilpacitan@gmail.com //dispendukcapil.pacitankab.go.id dispendukcapil_pacitan



KABUPATEN PACITAN

VISI :

Pacitan semakin sejahtera Bahagia

MISI :

1. Pemberantasan kemiskinan
2. Membangun Masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing
3. Memajukan pariwisata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi
4. Memperkuat birokrasi yang profesional dan melayani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pacitan Tahun 2026 dapat diselesaikan dengan baik. Profil perkembangan kependudukan ini disusun dengan menyajikan data statistik kependudukan yang bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2025, yang berasal dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang dilengkapi juga dari lintas sektor yang diterbitkan di akhir tahun 2025.

Data kependudukan yang valid, akurat, dan terkini sangat penting bagi Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam menyusun kebijakan, merancang program pembangunan yang tepat sasaran, serta dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di tingkat daerah. Pengelolaan data kependudukan yang optimal juga menjadi pondasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Publikasi Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi/lembaga pengguna maupun masyarakat luas.

Kami menyadari bahwa penyusunan Buku Profil ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami membuka diri terhadap segala saran, masukan, dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan penyusunan buku profil kedepannya. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan dan penerbitan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pacitan Tahun 2026 ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN PACITAN

TRI MUDJIHARTO, S.Sos, MM
NIP. 196805241996031002

DAFTAR ISI

Daftar Isi i

Daftar Gambar iv

Daftar Grafik v

Daftar Tabel vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Tujuan 2

1.3. Ruang Lingkup 3

1.4. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan 3

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1. Letak Geografis Kabupaten Pacitan 7

2.1.1. Luas Wilayah 8

2.1.2. Keadaan Topografi 13

2.2. Kondisi Demografis Kabupaten Pacitan 15

2.3. Gambaran Ekonomi Kabupaten Pacitan 16

2.4. Potensi Kabupaten Pacitan 17

BAB III SUMBER DATA 19

BAB IV PERKEMBANGAN PENDUDUK

4.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk 20

4.1.1. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan 20

4.1.2. Kepadatan Penduduk 23

4.1.3. Laju Pertumbuhan Penduduk 24

4.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi 26

4.2.1. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin 26

4.2.1.1. Rasio Jenis Kelamin 26

4.2.1.2. Rasio Ketergantungan/*Dependency Ratio* 28

4.2.2. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin 29

4.2.2.1. Angka Perkawinan Kasar 31
4.2.2.2. Angka Perkawinan Umum 32
4.2.2.3. Angka Perceraian Kasar 33
4.2.2.4. Angka Perceraian Umum 34
4.2.3. Keluarga 36
4.2.3.1. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga 36
4.2.3.2. Hubungan Dengan Kepala Keluarga 37
4.2.3.3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur 38
4.2.3.4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin .. 39
4.2.3.5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan 40
4.2.3.6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan 41
4.2.3.7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan 43
4.2.4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial 44
4.2.4.1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan 44
4.2.4.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama 45
4.2.4.3. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan 46
4.2.4.4. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial 47
4.2.5. Kelahiran 49
4.2.5.1. Jumlah Kelahiran 49
4.2.5.2. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*/CBR) 49
4.2.6. Kematian 51
4.2.6.1. Jumlah Kematian 51
4.2.6.2. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*/CDR) 51
4.3. Kualitas Penduduk 53
4.3.1.Kesehatan 53
4.3.1.1. Kelahiran 53
4.3.1.1.1. Tingkat Kelahiran Umum (*General Fertility Rate*/GFR) 53
4.3.1.2. Kematian 53
4.3.1.2.1. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*/IMR) 54
4.3.1.2.2. Angka Kematian Neonatal 55
4.3.1.2.3. Angka Kematian Post Neonatal 56
4.3.1.2.4. Angka Kematian Balita 57
4.3.1.2.5. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*/MMR) 59

4.3.2. Pendidikan 60
4.3.2.1. Angka Partisipasi Dalam Pendidikan 60
4.3.2.1.1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) 61
4.3.2.1.2. Angka Partisipasi Kasar (APK) 62
4.3.2.1.2. Angka Partisipasi Murni (APM) 62
4.3.3. Ekonomi 63
4.3.3.1. Proporsi Dan Jumlah Tenaga Kerja Dan Angkatan Kerja 63
4.3.2.2. Proporsi Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan 63

BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga 65
5.2. Perekaman Kartu Tanda Penduduk (KTP-el) 67
5.3. Kepemilikan Akta 68
5.3.1. Akta Kelahiran 68
5.3.2. Akta Kematian 70
5.3.3. Akta Perkawinan 71
5.3.4. Akta Perceraian 72
5.3.5. Akta Pengakuan, Pengesahan Dan Pengangkatan 73
5.4. Kartu Identitas Anak 74

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan 76
6.2. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Kabupaten Pacitan 7

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1. Prosentase Luas Wilayah Kecamatan Terhadap Luas Kabupaten 9
Grafik 2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... 15
Grafik 2.3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2025.. 17
Grafik 4.1. Persebaran Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2025 21
Grafik 4.2. Perkembangan Persebaran Penduduk Kabupaten Pacitan Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2025 23
Grafik 4.3. Piramida Penduduk Tahun 2025..... 27
Grafik 4.4. Rasio Ketergantungan Penduduk 29
Grafik 4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan..... 30
Grafik 4.6. Prosentase Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan.. 42
Grafik 6.1. Penerbitan Akta Perceraian Tahun 2025 72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Luas Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Pacitan 8
Tabel 2.2. Kecamatan dan Kelurahan/Desa di Kabupaten Pacitan 9
Tabel 4.1. Penduduk Kabupaten Pacitan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2025 20
Tabel 4.2. Perkembangan Persebaran Penduduk Tahun 2020-2025..... 22
Tabel 4.3. Kepadatan Penduduk Kabupaten Pacitan Tahun 2025 24
Tabel 4.4. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pacitan Tahun 2025 25
Tabel 4.5. Rasio Jenis Kelamin 26
Tabel 4.6. Rasio Ketergantungan 28
Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan 30
Tabel 4.8. Angka Perkawinan Kasar 31
Tabel 4.9. Angka Perkawinan Umum 32
Tabel 4.10. Angka Perceraian Kasar 34
Tabel 4.11. Angka Perceraian Umum..... 35
Tabel 4.12. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga... 36
Tabel 4.13. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga..... 37
Tabel 4.14. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur 38
Tabel 4.15. Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin 39
Tabel 4.16. Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan.... 40
Tabel 4.17. Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan..... 41
Tabel 4.18. Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan 43
Tabel 4.19. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 44
Tabel 4.20. Jumlah Penduduk Menurut Agama 46
Tabel 4.21. Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Jenis Kecacatan 47
Tabel 4.22. Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kabupaten Pacitan Tahun 2025 48

Tabel 4.23. Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Pacitan 49
Tabel 4.24. Angka Kelahiran Kasar 50
Tabel 4.25. Jumlah Kematian Kabupaten Pacitan Tahun 2025 51
Tabel 4.26. Angka Kematian Kasar 52
Tabel 4.27. Catatan Kematian Bayi Kabupaten Pacitan Tahun 2025 54
Tabel 4.28. Catatan Kematian Neonatal Kabupaten Pacitan Tahun 2025 . 55
Tabel 4.29. Catatan Kematian Post Neonatal Kabupaten Pacitan Tahun 2025 56
Tabel 4.30. Catatan Kematian Balita Kabupaten Pacitan Tahun 2025..... 58
Tabel 4.31. Catatan Kematian Ibu Kabupaten Pacitan tahun 2025 59
Tabel 4.32 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Pacitan..... 61
Tabel 4.33. Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Pacitan 62
Tabel 4.34. Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Pacitan 63
Tabel 4.35. Proporsi Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan 64
Tabel 5.1. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pacitan Tahun 2020 – 2025..... 66
Tabel 5.2. Jumlah Perekaman KTP-el Tahun 2025 67
Tabel 5.3. Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Tahun 2025..... 69
Tabel 5.4. Jumlah Penerbitan Akta Kematian Tahun 2025..... 70
Tabel 5.5. Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Tahun 2025 71
Tabel 5.6. Jumlah Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak 73
Tabel 5.7. Jumlah Penerbitan KIA Tahun 2025 75

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya pertambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran. Data dan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan ke depan serta evaluasi dimasa lalu. Informasi kependudukan yang lengkap sangat penting untuk menunjang perencanaan pembangunan dan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan dan pembangunan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Dalam Negeri telah mengamanatkan kepada Pemerintah Daerah melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 untuk melaksanakan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan. Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di daerah. Di sisi lain penyusunan profil perkembangan kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar di berbagai instansi.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mendorong pemanfaatan data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) untuk merumuskan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengelola data kependudukan dengan menggunakan basis data SIAK yang disesuaikan dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Dengan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini akan diketahui jumlah sumber daya manusia yang dimiliki Kabupaten Pacitan, menurut umur, jenis kelamin, persebaran, laju pertumbuhannya maupun karakteristik lainnya. Sumber Data yang digunakan dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan ini adalah data registrasi dari olahan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Konsolidasi Nasional Semester II Tahun 2025 dan dari lintas sektoral (perangkat daerah) terkait data tahun 2025.

1.2 Tujuan

Tujuan utama dari penyajian Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pacitan Tahun 2026 adalah sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan.

Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut :

a. Memberikan Gambaran Kondisi Kependudukan

   Menyajikan data dan informasi yang akurat mengenai kondisi kependudukan Kabupaten Pacitan, termasuk jumlah penduduk, struktur usia, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan.

b. Mendukung Perencanaan Pembangunan

   Menjadi dasar untuk perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan di Kabupaten Pacitan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek kependudukan dalam upaya mencapai keseimbangan antara kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk.

c. Mendorong Keterlibatan Stakeholder

   Mengajak berbagai pihak terkait, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat, untuk terlibat dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan.

d. Mengoptimalkan Pemanfaatan Data

   Memastikan data kependudukan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program-program pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Pacitan.

1.3 Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pacitan Tahun 2026 memuat deskripsi data dan analisis implikasi atas data :

a. Kuantitas penduduk, meliputi jumlah dan komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi.
b. Kualitas penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
c. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi Kartu Keluarga (KK), KTP, KIA, Akta Pencatatan Sipil (kelahiran, perkawinan, perceraian, dan kematian).

1.4 Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan

a. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kabupaten Pacitan (Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992).
b. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan.
c. Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dengan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lainnya (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006).
d. Dokumen kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran

penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang nomor 24 tahun 2013 sebagai perubahan atas Undang-Undang nomor 23 tahun 2006).

e. Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
f. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
g. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
h. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten/kota.
i. Peristiwa kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.
j. Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, pindah, datang, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
k. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah datang tempat tinggal.
l. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang layak, berbudaya dan

berkepribadian.

m. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.
n. Data registrasi adalah data yang bersumber dari hasil pendaftaran penduduk (peristiwa kependudukan) dan pencatatan sipil (peristiwa penting).
o. Data non registrasi adalah ciri atau nilai yang terukur yang diperoleh melalui sensus atau survey.
p. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.
q. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana di si bayi menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.
r. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
s. Angka kematian bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada saat periode per 1.000 kelahiran hidup, pada pertengahan periode yang sama.
t. Angka kematian ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 24 hari sejak terminasi kehamilan per 1.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya.
u. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SMP, SMA dan sebagainya) dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase.
v. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan antara jumlah

siswa kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase.

BAB II
GAMBARAN UMUM DAERAH

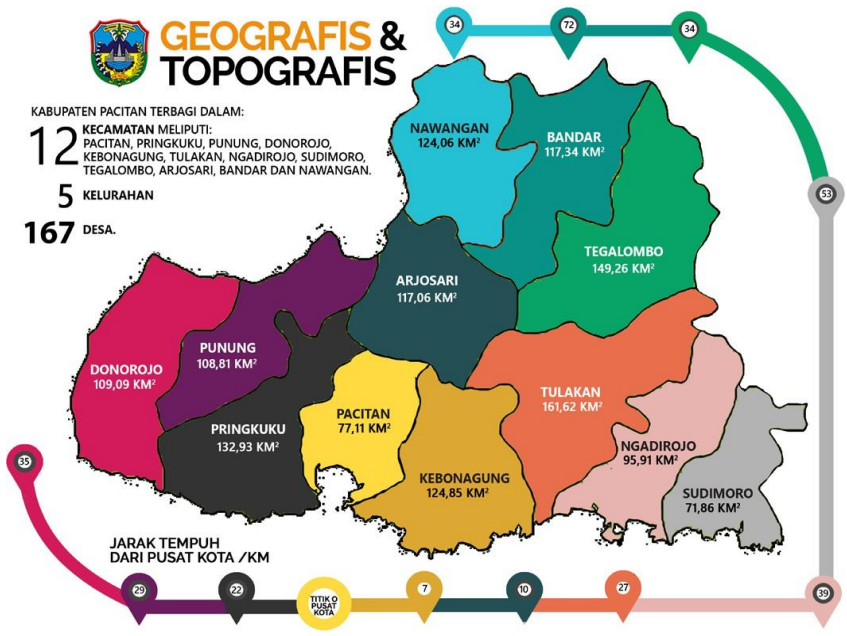
2.1 Letak Geografis Kabupaten Pacitan

Kabupaten Pacitan berdasarkan posisi geografisnya terletak di barat daya dari Provinsi Jawa Timur. Secara astronomis Pacitan terletak antara 7.92^{o} - 8.29^{o} LS dan 110.90^{o} – 111.43^{o} BT. Terletak di pesisir pantai selatan jawa dan berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Kabupaten Pacitan memiliki karakteristik pegunungan kapur yang membentang dari Gunung Kidul hingga Trenggalek.

Adapun batas-batas administrasi Kabupaten Pacitan adalah :

- sebelah Timur : Kabupaten Trenggalek
- sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- sebelah Barat : Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Pacitan



2.1.1 Luas Wilayah

Luas wilayah adalah sebuah daerah yang dikuasai atau menjadi teritorial dari sebuah kedaulatan. Sebuah wilayah dikelilingi oleh batas-batas kondisi fisik alam, misalnya sungai, gunung atau laut. Kabupaten Pacitan sebagian besar berupa bukit dan gunung, jurang terjal dan termasuk deretan pegunungan seribu yang membujur sepanjang pulau jawa. Luas wilayah Kabupaten Pacitan adalah 1.389.87 km^2 yang terbagi menjadi 12 wilayah kecamatan terdiri dari 5 kelurahan dan 167 desa. Luas wilayah yang terbesar adalah Kecamatan Tulakan dengan luas area 161,62 km^2 sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Sudimoro dengan luas area 71,86 km^2.

Tabel 2.1

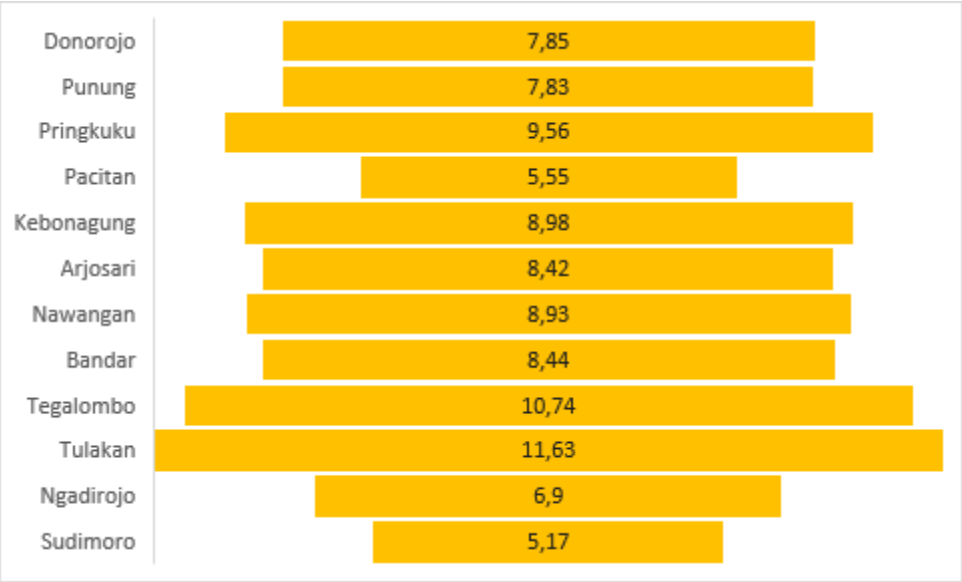
Luas Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Pacitan

Kecamatan	Luas Total Area (km^2)	Persentase terhadap Luas Kabupaten (%)
Donorojo	109,09	7,85
Punung	108,81	7,83
Pringkuku	132,93	9,56
Pacitan	77,11	5,55
Kebonagung	124,85	8,98
Arjosari	117,06	8,42
Nawangan	124,06	8,93
Bandar	117,34	8,44
Tegalombo	149,26	10,74
Tulakan	161,62	11,63
Ngadirojo	95,91	6,90
Sudimoro	71,86	5,17
Kabupaten Pacitan	**1.389,87**	**100,00**

Sumber: Kabupaten Pacitan Dalam Angka Tahun 2025

Grafik 2.1

Prosentase Luas Wilayah Kecamatan Terhadap Luas Kabupaten



Tabel 2.2

Kecamatan dan Kelurahan/Desa di Kabupaten Pacitan

Kode Wilayah	Nama Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)
Donorojo		
35.01.01.2001	Desa Widoro	2.914
35.01.01.2002	Desa Sawahan	1.014
35.01.01.2003	Desa Kalak	3.622
35.01.01.2004	Desa Sendang	2.824
35.01.01.2005	Desa Klepu	4.315
35.01.01.2006	Desa Gedompol	3.175
35.01.01.2007	Desa Cemeng	2.770
35.01.01.2008	Desa Gendaran	1.802
35.01.01.2009	Desa Sukodono	3.255
35.01.01.2010	Desa Sekar	3.101
35.01.01.2011	Desa Donorojo	4.614
35.01.01.2012	Desa Belah	3.989
Pringkuku		
35.01.02.2001	Desa Dersono	3.137
35.01.02.2002	Desa Sugihwaras	964
35.01.02.2003	Desa Watukarung	1.695

35.01.02.2004	Desa Jlubang	1.767
35.01.02.2005	Desa Candi	3.240
35.01.02.2006	Desa Poko	2.310
35.01.02.2007	Desa Dadapan	1.962
35.01.02.2008	Desa Pringkuku	3.573
35.01.02.2009	Desa Sobo	774
35.01.02.2010	Desa Ngadirejan	3.934
35.01.02.2011	Desa Glinggangan	2.728
35.01.02.2012	Desa Pelem	3.662
35.01.02.2013	Desa Tamanasri	2.661
Punung		
35.01.03.2001	Desa Bomo	2.552
35.01.03.2002	Desa Sooka	2.215
35.01.03.2003	Desa Punung	6.178
35.01.03.2004	Desa Mendolo Kidul	1.805
35.01.03.2005	Desa Piton	1.579
35.01.03.2006	Desa Kendal	1.235
35.01.03.2007	Desa Wareng	1.848
35.01.03.2008	Desa Mantren	2.690
35.01.03.2009	Desa Mendolo Lor	2.951
35.01.03.2010	Desa Ploso	5.145
35.01.03.2011	Desa Gondosari	4.375
35.01.03.2012	Desa Kebonsari	1.570
35.01.03.2013	Desa Tinatar	2.605
Pacitan		
35.01.04.1001	Kelurahan Sidoharjo	9.220
35.01.04.1002	Kelurahan Ploso	7.745
35.01.04.1008	Kelurahan Baleharjo	3.448
35.01.04.1012	Kelurahan Pucangsewu	3.422
35.01.04.1013	Kelurahan Pacitan	3.316
35.01.04.2003	Desa Kembang	2.708
35.01.04.2004	Desa Sukoharjo	1.612
35.01.04.2005	Desa Kayen	2.654
35.01.04.2006	Desa Sirnoboyo	4.821
35.01.04.2007	Desa Arjowinangun	3.192
35.01.04.2009	Desa Bangunsari	5.176
35.01.04.2010	Desa Sedeng	2.824
35.01.04.2011	Desa Sumberharjo	1.771
35.01.04.2014	Desa Tanjungsari	3.827
35.01.04.2015	Desa Menadi	2.040
35.01.04.2016	Desa Mentoro	2.726
35.01.04.2017	Desa Purworejo	1.744
35.01.04.2018	Desa Nanggungan	2.244
35.01.04.2019	Desa Widoro	1.894
35.01.04.2020	Desa Semanten	1.574

35.01.04.2021	Desa Sambong	3.145
35.01.04.2022	Desa Banjarsari	1.347
35.01.04.2023	Desa Bolosingo	1.390
35.01.04.2024	Desa Ponggok	2.028
35.01.04.2025	Desa Tambakrejo	1.957
Kebonagung		
35.01.05.2001	Desa Plumbungan	1.091
35.01.05.2002	Desa Karangnongko	2.004
35.01.05.2003	Desa Kalipelus	1.765
35.01.05.2004	Desa Karanganyar	1.921
35.01.05.2005	Desa Katipugal	1.931
35.01.05.2006	Desa Klesem	3.428
35.01.05.2007	Desa Sidomulyo	5.502
35.01.05.2008	Desa Worawari	2.575
35.01.05.2009	Desa Mantren	1.916
35.01.05.2010	Desa Gawang	1.987
35.01.05.2011	Desa Kebonagung	957
35.01.05.2012	Desa Purwoasri	2.504
35.01.05.2013	Desa Banjarjo	1.259
35.01.05.2014	Desa Gembuk	3.549
35.01.05.2015	Desa Sanggrahan	2.902
35.01.05.2016	Desa Punjung	1.679
35.01.05.2017	Desa Wonogondo	1.947
35.01.05.2018	Desa Ketepung	3.235
35.01.05.2019	Desa Ketro	4.309
35.01.05.2001	Desa Plumbungan	1.091
Arjosari		
35.01.06.2001	Desa Mlati	3.114
35.01.06.2002	Desa Sedayu	3.372
35.01.06.2003	Desa Tremas	1.961
35.01.06.2004	Desa Arjosari	1.857
35.01.06.2005	Desa Gunungsari	2.249
35.01.06.2006	Desa Pagutan	1.744
35.01.06.2007	Desa Gembong	2.499
35.01.06.2008	Desa Borang	2.512
35.01.06.2009	Desa Gegeran	1.199
35.01.06.2010	Desa Kedungbendo	2.573
35.01.06.2011	Desa Mangunharjo	1.846
35.01.06.2012	Desa Jetiskidul	1.341
35.01.06.2013	Desa Temon	4.115
35.01.06.2014	Desa Karanggede	3.920
35.01.06.2015	Desa Gayuhan	1.672
35.01.06.2016	Desa Karangrejo	2.771
35.01.06.2017	Desa Jatimalang	2.646
Nawangan		

35.01.07.2001	Desa Gondang	4.529
35.01.07.2002	Desa Mujing	7.575
35.01.07.2003	Desa Sempu	6.105
35.01.07.2004	Desa Nawangan	6.025
35.01.07.2005	Desa Tokawi	6.409
35.01.07.2006	Desa Jetis Lor	4.520
35.01.07.2007	Desa Penggung	6.920
35.01.07.2008	Desa Pakis Baru	5.357
35.01.07.2009	Desa Ngromo	4.652
Bandar		
35.01.08.2001	Desa Petungsinarang	6.011
35.01.08.2002	Desa Ngunut	5.143
35.01.08.2003	Desa Bandar	8.204
35.01.08.2004	Desa Kledung	3.434
35.01.08.2005	Desa Tumpuk	5.000
35.01.08.2006	Desa Watupatok	3.964
35.01.08.2007	Desa Bangunsari	4.919
35.01.08.2008	Desa Jeruk	8.236
Tegalombo		
35.01.09.2001	Desa Kebondalem	2.805
35.01.09.2002	Desa Gedangan	1.557
35.01.09.2003	Desa Ngreco	5.266
35.01.09.2004	Desa Kasihan	8.362
35.01.09.2005	Desa Pucangombo	6.533
35.01.09.2006	Desa Gemaharjo	5.862
35.01.09.2007	Desa Ploso	6.127
35.01.09.2008	Desa Tegalombo	3.450
35.01.09.2009	Desa Kemuning	5.692
35.01.09.2010	Desa Tahunan	3.749
35.01.09.2011	Desa Tahunan Baru	2.758
Tulakan		
35.01.06.2001	Desa Jetak	5.100
35.01.06.2002	Desa Nglaran	5.270
35.01.06.2003	Desa Wonoanti	4.935
35.01.06.2004	Desa Padi	5.777
35.01.06.2005	Desa Kluwih	2.307
35.01.06.2006	Desa Bungur	4.052
35.01.06.2007	Desa Tulakan	3.995
35.01.06.2008	Desa Jatigunung	7.510
35.01.06.2009	Desa Gasang	2.882
35.01.06.2010	Desa Kalikuning	9.763
35.01.06.2011	Desa Ngile	3.820
35.01.06.2012	Desa Bubakan	5.067
35.01.06.2013	Desa Losari	5.310
35.01.06.2014	Desa Ngumbul	5.394

35.01.06.2015	Desa Wonosidi	6.122
35.01.06.2016	Desa Ketro	5.201
35.01.06.2017	Desa Ketro Harjo	4.128
Ngadirojo		
35.01.11.2001	Desa Sidomulyo	4.694
35.01.11.2002	Desa Hadiwarno	3.908
35.01.11.2003	Desa Tanjungpuro	1.791
35.01.11.2004	Desa Hadiluwih	2.237
35.01.11.2005	Desa Pagerejo	4.718
35.01.11.2006	Desa Wiyoro	2.274
35.01.11.2007	Desa Ngadirojo	1.972
35.01.11.2008	Desa Bogoharjo	1.815
35.01.11.2009	Desa Cokrokembang	3.220
35.01.11.2010	Desa Bodag	2.298
35.01.11.2011	Desa Tanjunglor	2.143
35.01.11.2012	Desa Nogosari	1.865
35.01.11.2013	Desa Cangkring	962
35.01.11.2014	Desa Wonodadi Wetan	1.469
35.01.11.2015	Desa Wonodadi Kulon	4.184
35.01.11.2016	Desa Wonokarto	3.242
35.01.11.2017	Desa Wonosobo	1.866
35.01.11.2018	Desa Wonoasri	2.992
Sudimoro		
35.01.12.2001	Desa Pagerkidul	3.165
35.01.12.2002	Desa Pagerlor	3.789
35.01.12.2003	Desa Sukorejo	2.691
35.01.12.2004	Desa Sudimoro	5.907
35.01.12.2005	Desa Ketanggung	3.749
35.01.12.2006	Desa Klepu	3.117
35.01.12.2007	Desa Sembowo	2.087
35.01.12.2008	Desa Karangmulyo	3.851
35.01.12.2009	Desa Gunungrejo	2.504
35.01.12.2010	Desa Sumberejo	3.542

2.1.2 Keadaan Topografi

Kabupaten Pacitan memiliki topografi datar hingga bergunung, berdasarkan elevasi (ketinggian dari laut) terdapat lima kecamatan yang berada di ketinggian kurang dari 50 mdpl yaitu Kecamatan Pacitan, Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Arjosari, Kecamatan Ngadirojo dan Kecamatan Sudimoro. Sedangkan tujuh kecamatan lainnya berada di

ketinggian lebih dari 300 mdpl dengan Kecamatan Bandar yang paling tinggi yaitu mencapai 946 mdpl.

Topografi bergunung terutama terletak di bagian utara DAS Grindulu, meliputi Kecamatan Nawangan, Kecamatan Bandar, Kecamatan Tegalombo dan sebagian Kecamatan Arjosari. Topografi berbukit mencakup wilayah bagian tengah sebagian Kecamatan Tegalombo, Kecamatan Arjosari dan wilayah barat di Kecamatan Donorojo, Kecamatan Punung dan Kecamatan Pringkuku, serta di wilayah timur Kecamatan Tulakan, Kecamatan Ngadirojo dan Kecamatan Sudimoro. Sedangkan daerah dengan topografi datar terdapat di sebagian besar Kecamatan Pacitan, Kecamatan Arjosari dan Kecamatan Kebonagung.

Tinggi wilayah Kecamatan Donorojo 339 mpdl, Kecamatan Punung 389 mdpl, Kecamatan Pringkuku 325 mdpl, Kecamatan Pacitan 36 mdpl, Kecamatan Kebonagung 32 mdpl, Kecamatan Arjosari 50 mdpl, Kecamatan Nawangan 644 mdpl, Kecamatan Bandar 946 mdpl, Kecamatan Tegalombo 500 mdpl, Kecamatan Tulakan 376 mdpl, Kecamatan Ngadirojo 35 mdpl dan Kecamatan Sudimoro 22 mdpl.

Sebagian besar daerah Pacitan didominasi perbukitan, gunung-gunung kecil lebih kurang 300 buah menyebar diseluruh wilayah Kabupaten Pacitan dan jurang terjal yang termasuk dalam deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang selatan Pulau Jawa, sedang selebihnya merupakan dataran rendah. Dari aspek topografi menunjukkan bentang daratannya bervariasi dengan kemiringan sebagai berikut :

1. Datar (kelas kelerengan 0-5%) dengan luas 55,59 km^2 atau 4% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan.
2. Berombak (kelas kelerengan 6-10%) dengan luas 138,99 km^2 atau 10% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan.
3. Bergelombang (kelas kelerengan 11-30%) dengan luas 333,57 km^2 24% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan.
4. Berbukit (kelas kelerangan 31-50%) dengan luas 722,73 km^2 atau 52% dari luas wilayah di Kabupaten Pacitan.

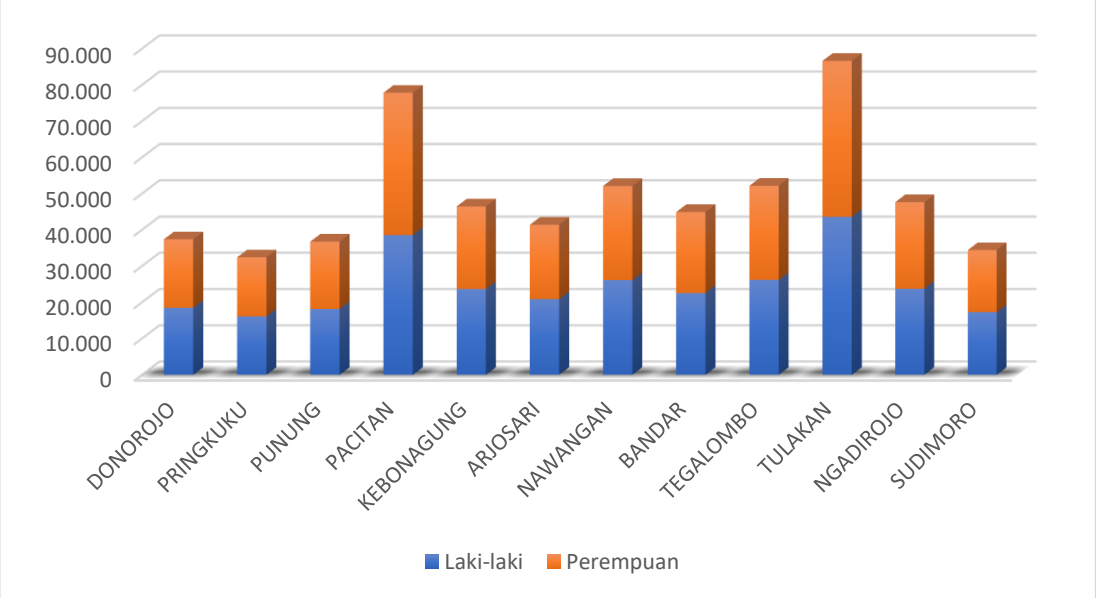
5. Bergunung (kelas kelerengan > 52%) dengan luas 138,99 km^2 atau 10% dari luas wilayah di Kabupaten Pacitan.

2.2 Kondisi Demografis Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data agregat kependudukan yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, Kabupaten Pacitan mempunyai jumlah penduduk pada akhir tahun 2025 sebanyak 590.076 jiwa, yang terdiri dari jiwa 295.272 laki-laki dan 294.804 jiwa perempuan dengan Rasio Jenis Kelamin (RJK) paling tinggi pada kelompok usia 55-59 tahun, dengan total RJK 100. Jumlah penduduk usia produktif mencapai 67,94 % dari keseluruhan jumlah penduduk.

Grafik 2.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pacitan pada tahun 2025 adalah sebesar 0,68 %, laju pertumbuhan penduduk bernilai positif berarti terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh faktor kelahiran ataupun peristiwa migrasi. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2025 adalah sebanyak 425,5 jiwa per kilometer perseginya, dengan tingkat kepadatan tertinggi terdapat di

Kecamatan Pacitan yaitu sebanyak 1.009,3 jiwa per kilometer persegi dan terendah terdapat di Kecamatan Pringkuku yaitu sebanyak 243,8 jiwa per kilometer persegi.

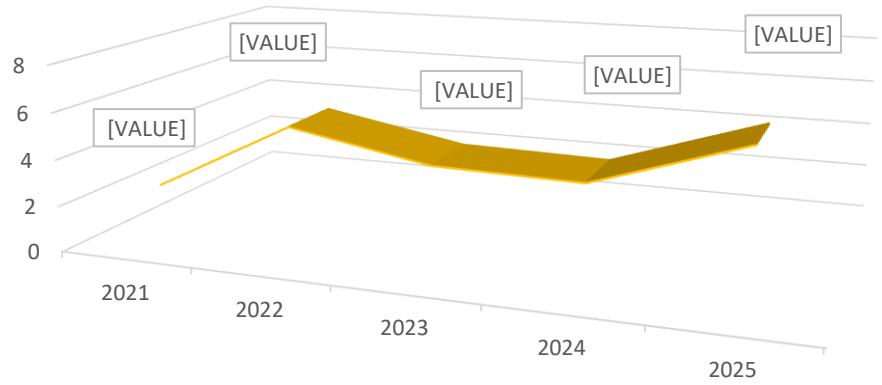
Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Pacitan Tahun 2025 sebesar 392.394 orang. Angka ini didominasi oleh buruh/karyawan/pegawai sebanyak 96.022 orang dan berusaha sendiri sebanyak 86.738 orang. Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Pacitan tahun 2025 sebesar 1,40 %, dengan jumlah total 5.490 orang. Proporsi terbesar pengangguran terbuka berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas/sederajat sebesar 3.037 orang (https://pacitankab.bps.go.id).

2.3 Gambaran Ekonomi Kabupaten Pacitan

Nilai PDRB Kabupaten Pacitan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) pada tahun 2025 mencapai 22.510,01 miliar rupiah. Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan masih memberi sumbangan terbesar pada struktur ekonomi Kabupaten Pacitan, yaitu sebesar 26,88 persen. Lapangan usaha lain yang mempunyai sumbangan cukup tinggi adalah lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 18,03 persen dan lapangan usaha konstruksi sebesar 14,30 persen.

Untuk mengetahui perkembangan perekonomian dapat dilihat dari besaran PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Nilai PDRB Kabupaten Pacitan ADHK tahun 2025 adalah sebesar 13.586,72 miliar rupiah. Berdasarkan angka PDRB ADHK, tercatat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan pada tahun 2025 adalah sebesar 6,35 persen. Perekonomian Kabupaten Pacitan mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2024 yang tumbuh sebesar 2,01 persen (Kabupaten Pacitan Dalam Angka, 2026).

Grafik 2.3



Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pacitan Tahun 2021-2025

Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
2,49	5,54	4,46	4,34	6,35

2.4 Potensi Kabupaten Pacitan

Melihat dari karakteristik wilayah dan keadaan topografinya, Kabupaten Pacitan memiliki potensi luar biasa sebagai pusat pariwisata dan maritim di pesisir selatan Jawa Timur, yang dijuluki "70 Mile Sea Paradise". Potensi unggulan utamanya meliputi wisata pantai eksotis, ribuan gua kapur, perikanan laut/lobster, pertanian (cengkih, kelapa), serta kerajinan batik khas yang dikenal dengan Patik Pace.

Pacitan dengan garis pantai sepanjang 70 mil menjadikannya salah satu daerah dengan potensi maritim terbesar di selatan Jawa, terutama disektor kelautan dan perikanan. Dengan hasil laut melimpah seperti lobster, benur dan berbagai jenis ikan laut. Melimpahnya hasil tangkapan ikan terutama ikan tuna di Kabupaten Pacitan bisa dijadikan bahan baku untuk produksi olahan ikan. Produksi olahan ikan di Kabupaten Pacitan antara lain tahu tuna, lumpia tuna, martabak tuna, otak-otak tuna, sosis tuna, rolade tuna, pangsit tuna, nugget tuna, dan bakso tuna. Olahan ikan pun jika ditekuni tentunya sangat menjanjikan, apalagi Pacitan sekarang ini menjadi salah satu destinasi wisatawan.

Pacitan terkenal dengan deretan pantai pasir putih yang indah untuk berselancar dan wisata, seperti Pantai Klayar, Watukarung, Serau, dan Banyu Tibo. Masih banyak pantai yang belum tersentuh yang tersebar di berbagai wilayah kecamatan di Kabupaten Pacitan. Selain pantai juga terdapat wisata sungai yang tidak kalah menarik untuk menjadi salah satu tujuan wisata, seperti Sungai Maron, Kali Cokel dan Kali Barong.

Wisata Goa di Pacitan menjadi salah satu destinasi menarik yang wajib dikunjungi. Apalagi Pacitan dikenal juga dengan sebutan kota 1001 Goa, hal ini dikarenakan Pacitan memiliki banyak obyek wisata goa dengan panorama yang indah. Wisata goa di Pacitan bisa menjadi alternatif wisata alam selain pantai.

Sektor pertanian dan perkebunan juga menjadi potensi besar yang menyumbang perekonomian Kabupaten Pacitan. Komoditas unggulan meliputi cengkih, kelapa, kakao dan singkong. Potensi lainnya adalah pengembangan hasil bumi seperti janggelan dan minyak atsiri. Sektor pertanian yang menjadi potensi unggulan di Kabupaten Pacitan adalah tanaman biofarmaka. Biofarmaka pada hakikatnya merupakan rimpang yang digunakan sebagai ramuan tradisional. Di Kabupaten Pacitan potensi biofarmaka yang terbesar berada di Kecamatan Bandar, Nawangan dan Tegalombo.

Pemerintah Kabupaten Pacitan terus berupaya meningkatkan infrastruktur, teknologi dan pemasaran untuk memaksimalkan semua potensi yang ada di daerah, termasuk pengembangan UMKM dan investasi hotel/rumah makan.

BAB III
SUMBER DATA

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, pada pasal 8 ayat 1 (satu) disebutkan bahwa penyusunan profil perkembangan kependudukan di kabupaten/kota disusun berdasarkan data registrasi dan data dari lintas sektor

Data registrasi penduduk merupakan data yang sebelumnya telah dikonsolidasikan bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). SIAK adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan data kependudukan ditingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan yang selanjutnya memasukan data-data tersebut kedalam satu pusat data (data center) di Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Pencatatan data penduduk suatu daerah melalui sistem informasi administrasi kependudukan menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten dan kota. Data-data tersebut akan disimpan kedalam satu basis data yang terintegrasi secara nasional melalui jaringan internet. Sehingga data tersebut menjadi sumber basis data kependudukan secara nasional yang selanjutnya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 yang dirubah menjadi Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan.

Data yang digunakan pada kegiatan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pacitan adalah data sekunder yang didapatkan dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2025, Aplikasi SIAK Terpusat, serta data dari lintas sektor yang diterbitkan di akhir tahun 2025.

BAB IV
PERKEMBANGAN PENDUDUK

4.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

4.1.1 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per-Kecamatan

Tabel 4.1

Penduduk Kabupaten Pacitan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2025

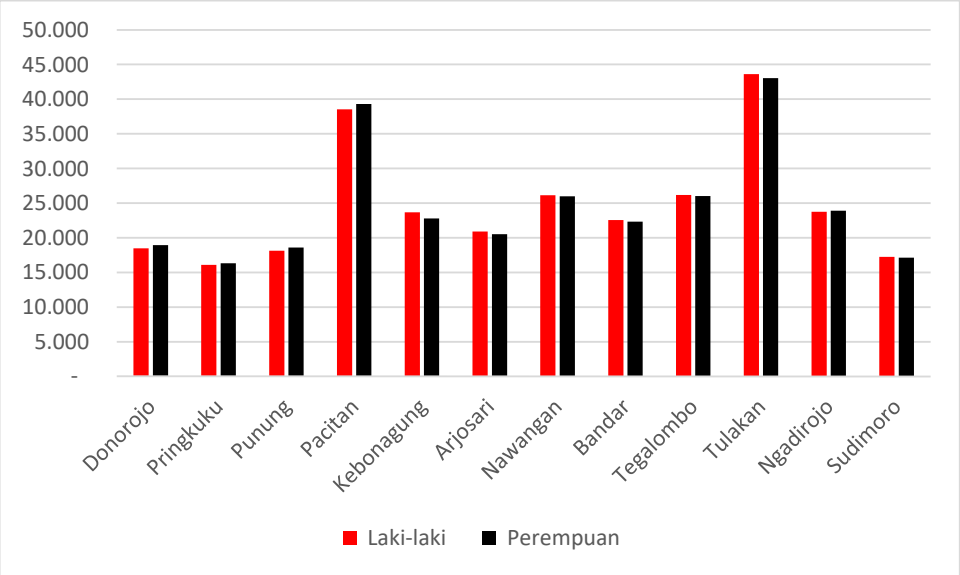
No	Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Donorojo	18.467	6.25	18.928	6.42	37.395	6.34
2	Pringkuku	16.097	5.45	16.310	5.53	32.407	5.49
3	Punung	18.142	6.14	18.606	6.31	36.748	6.23
4	Pacitan	38.538	13.05	39.287	13.33	77.825	13.19
5	Kebonagung	23.680	8.02	22.781	7.73	46.461	7.87
6	Arjosari	20.890	7.07	20.501	6.95	41.391	7.01
7	Nawangan	26.123	8.85	25.969	8.81	52.092	8.83
8	Bandar	22.568	7.64	22.343	7.58	44.911	7.61
9	Tegalombo	26.160	8.86	26.001	8.82	52.161	8.84
10	Tulakan	43.604	14.77	43.029	14.60	86.633	14.68
11	Ngadirojo	23.745	8.04	23.905	8.11	47.650	8.08
12	Sudimoro	17.258	5.84	17.144	5.82	34.402	5.83
Jumlah		**295.272**	**100.00**	**294.804**	**100.00**	**590.076**	**100.00**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pacitan terbesar berada di Kecamatan Tulakan dengan jumlah penduduk 86.633 jiwa atau 14,68% dari total penduduk Kabupaten Pacitan, sedangkan jumlah penduduk terkecil di Kecamatan Pringkuku dengan jumlah penduduk 32.407 jiwa atau 5,49% dari total penduduk Kabupaten Pacitan.

Grafik 4.1

Persebaran Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2025



Berdasarkan Grafik 4.1 dapat diketahui bahwa persebaran penduduk Tahun 2025 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin terbanyak terdapat di Kecamatan Tulakan dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 43.604 jiwa lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan sebesar 43.029 jiwa. Sebaliknya wilayah Kecamatan Pringkuku mempunyai jumlah penduduk paling sedikit, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 16.097 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 16.310 jiwa. Wilayah Kecamatan Pringkuku adalah satu diantara 12 kecamatan di Kabupaten Pacitan yang termasuk wilayah dataran tinggi dan memiliki potensi sumber daya kelautan. Secara geografis wilayah Kecamatan Pringkuku sebagian besar berada pada tanah perbukitan sehingga penduduk cenderung menghindari wilayah tersebut sebagai tempat untuk menetap. Persebaran penduduk di setiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Perkembangan Persebaran Penduduk Tahun 2020-2025

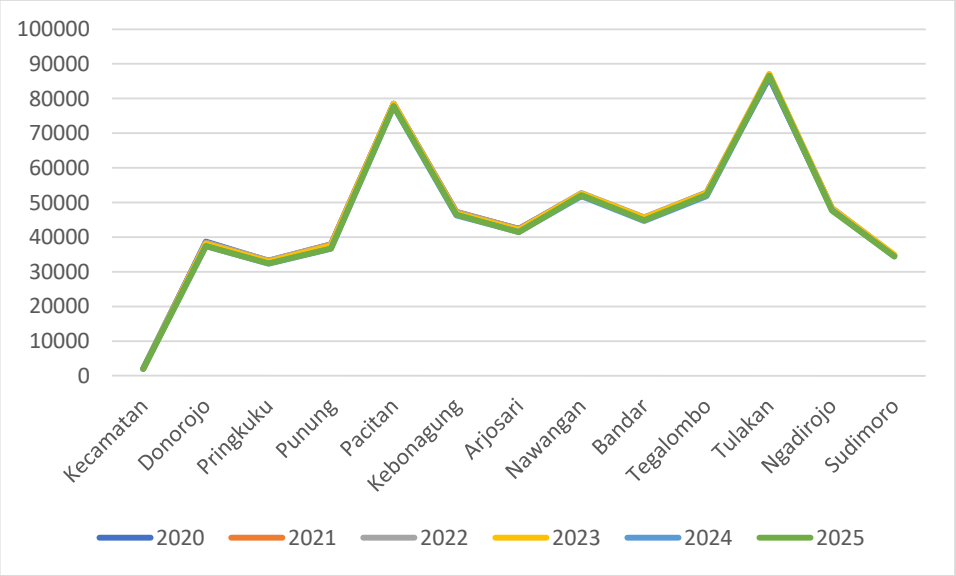
No	Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1.	Donorojo	38.703	38.443	38.417	38.100	37.416	37.395
2.	Pringkuku	33.167	33.208	33.240	32.925	32.347	32.407
3.	Punung	37.865	37.954	37.866	37.603	36.637	36.748
4.	Pacitan	78.527	78.387	78.547	78.499	77.694	77.825
5.	Kebonagung	47.227	47.317	47.267	46.905	46.297	46.461
6.	Arjosari	42.385	42.333	42.354	42.118	41.504	41.391
7.	Nawangan	52.488	52.603	52.763	52.564	51.801	52.092
8	Bandar	45.420	45.541	45.691	45.569	44.625	44.911
9	Tegalombo	52.786	52.795	52.906	52.698	51.795	52.161
10	Tulakan	86.018	86.502	86.940	87.170	86.394	86.633
11	Ngadirojo	48.236	48.236	48.412	48.320	47.791	47.650
12	Sudimoro	34.651	34.679	34.779	34.919	34.417	34.402
Jumlah		**597.473**	**597.998**	**599.182**	**597.390**	**588.718**	**590.076**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2020 sebesar 525 jiwa dari total 597.473 jiwa menjadi 597.998 jiwa. Jumlah penduduk pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.184 jiwa dari total tahun 2021 sebesar 597.998 jiwa menjadi 599.182 jiwa. Untuk tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah penduduk mengalami penurunan sebesar 1.792 jiwa dari total 599.182 jiwa menjadi 597.390 jiwa. Pada Tahun 2024 jumlah penduduk Kabupaten Pacitan terus mengalami penurunan sebesar 8.672 Jiwa dari total tahun 2023 sebesar 597.390 jiwa menjadi 588.718 Jiwa di tahun 2024. Pada tahun 2025 jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1.358 jiwa dari total tahun 2024 sebesar

588.718 jiwa menjadi 590.076 jiwa. Berikut ini grafik perkembangan persebaran penduduk di beberapa kecamatan se-Kabupaten Pacitan Tahun 2020 sampai tahun 2025.

Grafik 4.2
Perkembangan Persebaran Penduduk Kabupaten Pacitan
Tahun 2020 Sampai dengan Tahun 2025



4.1.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dan luas daerah yang didiami dengan satuan per kilometer persegi. Ciri-ciri kepadatan penduduk yang makin lama makin tinggi adalah tingginya pertumbuhan penduduk yang terus berjalan dan meningkatnya jumlah pemukiman di daerah tersebut.

Kabupaten Pacitan tergolong Kabupaten dengan penduduk yang masih sedikit, hal ini dikarenakan persebaran penduduk yang tidak merata. Pada Tabel 4.3 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Pacitan dengan luas wilayah 1.389,90 km^2. Tahun 2025 Kabupaten Pacitan didiami oleh 590.076 jiwa atau dengan kepadatan 425 jiwa/km^2. Dengan kata lain rata-rata setiap km^2 Kabupaten Pacitan didiami oleh 425 jiwa.

Tabel 4.3

Kepadatan Penduduk Kabupaten Pacitan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Kecamatan (km^2)	Jumlah Penduduk	Jumlah Desa	Rata-rata Penduduk per Desa	Kepadatan Penduduk
1	Donorojo	109,09	37.395	12	3116.25	342.79
2	Pringkuku	132,93	32.407	13	2492.85	243.79
3	Punung	108,81	36.748	13	2826.77	337.73
4	Pacitan	77,11	77.825	25	3113.00	1009.27
5	Kebonagung	124,85	46.461	19	2445.32	372.13
6	Arjosari	117,06	41.391	17	2434.76	353.59
7	Nawangan	124,06	52.092	9	5788.00	419.89
8	Bandar	117,34	44.911	8	5613.88	382.74
9	Tegalombo	149,26	52.161	11	4741.91	349.46
10	Tulakan	161,62	86.633	17	5096.06	536.03
11	Ngadirojo	95,91	47.650	18	2647.22	496.82
12	Sudimoro	71,86	34.402	10	3440.20	478.74
Jumlah		**1.389,90**	**590.076**	**172**	**3430.67**	**424.55**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa Kecamatan Pacitan merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan penduduk 1.009 jiwa/km^2, sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Pringkuku dengan kepadatan penduduk 243 jiwa/km^2. Kepadatan penduduk per wilayah di Kabupaten Pacitan perlu diperhatikan, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna lahan karena kepadatan penduduk mempengaruhi berkurangnya ketersediaan lahan, kerusakan lingkungan, kekurangan kebutuhan air bersih dan kekurangan makanan.

4.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya (data statistik Indonesia 2018). Dimana kelahiran dan perpindahan penduduk disuatu wilayah menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk di wilayah

yang bersangkutan. Sedangkan kematian menyebabkan berkurangnya jumlah penduduk di wilayah tersebut.

Tabel 4.4

Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pacitan Tahun 2025

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan/ Pengurangan	%
		2024	2025		
1	Donorojo	37.416	37.395	-21	-0.056
2	Pringkuku	32.347	32.407	60	0.185
3	Punung	36.637	36.748	111	0.303
4	Pacitan	77.694	77.825	131	0.169
5	Kebonagung	46.297	46.461	164	0.354
6	Arjosari	41.504	41.391	-113	-0.272
7	Nawangan	51.801	52.092	291	0.562
8	Bandar	44.625	44.911	286	0.641
9	Tegalombo	51.795	52.161	366	0.707
10	Tulakan	86.394	86.633	239	0.277
11	Ngadirojo	47.791	47.650	-141	-0.295
12	Sudimoro	34.417	34.402	-15	-0.044
Jumlah		**588.718**	**590.076**	**1358**	**0.231**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negatif maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Untuk skala Kabupaten Pacitan, angka pertumbuhan penduduk positif kecuali Kecamatan Donorojo, Punung dan Kebonagung.

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Donorojo, Arjosari, Ngadirojo dan Sudimoro bernilai negatif artinya terdapat pengurangan penduduk di daerah tersebut. Sedangkan laju pertumbuhan bernilai positif artinya terdapat penambahan penduduk di daerah tersebut. Penambahan penduduk tertinggi

terdapat di Kecamatan Tegalombo. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian, dan migrasi, serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat pendidikan.

4.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

4.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

4.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu rasio jenis kelamin juga berguna bagi para politisi terutama untuk mengetahui seberapa besar keterwakilan kaum perempuan di parlemen.

Tabel 4.5

Rasio Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Penduduk			RJK
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	0-4	14.222	13.409	27.631	106.06
2	5 - 9	17.138	16.165	33.303	106.02
3	10-14	19.109	17.969	37.078	106.34
4	15-19	20.148	18.947	39.095	106.34
5	20-24	19.727	18.800	38.527	104.93
6	25-29	21.191	20.033	41.224	105.78
7	30-34	20.327	19.254	39.581	105.57
8	35-39	19.818	18.995	38.813	104.33
9	40-44	21.717	20.862	42.579	104.10
10	45-49	18.559	18.248	36.807	101.70
11	50-54	20.559	21.341	41.900	96.34
12	55-59	21.393	22.006	43.399	97.21
13	60-64	19.006	19.988	38.994	95.09
14	65-69	16.085	17.398	33.483	92.45

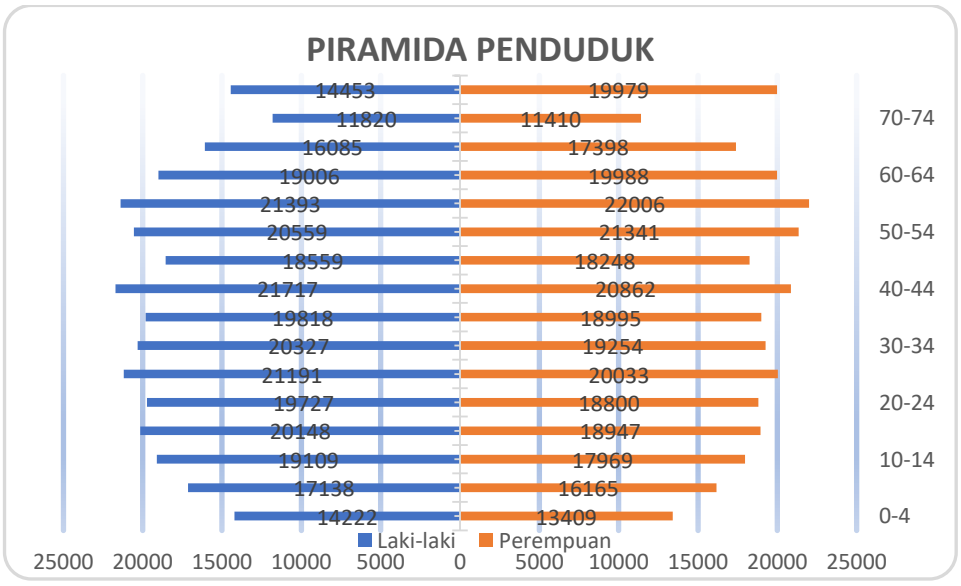
15	70-74	11.820	11.410	23.230	103.59
16	>75	14.453	19.979	34.432	72.34
Jumlah		**295.272**	**294.804**	**590.076**	**100.16**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio jenis kelamin di Kabupaten Pacitan pada tahun 2025 adalah 100,16. Hal ini berarti bahwa di Kabupaten Pacitan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, artinya untuk 100 penduduk penduduk perempuan terdapat 100 penduduk laki-laki. Jika rasio jenis kelamin lebih kecil dari 100, maka hal ini berarti daerah tersebut lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan laki-laki. Besar kecil rasio jenis kelamin dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya disebabkan karena posisi laki-laki pada umumnya menjadi tiang ekonomi keluarga, sehingga akan berakibat Rasio Jenis Kelamin penduduk daerah tersebut lebih besar dari 100 serta karena banyaknya penduduk laki-laki yang bermigrasi keluar dari wilayah tersebut. Berikut ini merupakan piramida penduduk Kabupaten Pacitan tahun 2025.

Grafik 4.3

Piramida Penduduk Tahun 2025



4.2.1.2 Rasio Ketergantungan / Dependency Ratio

Rasio ketergantungan atau rasio beban ketergantungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah.

Tabel 4.6

Rasio Ketergantungan

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	0-14	50.469	17.09	47.543	16.13	98.012	16.61
2	15-64	202.445	68.56	198.474	67.32	400.919	67.94
3	>64	42.358	14.35	48.787	16.55	91.145	15.45
Jumlah		**295.272**	**100.00**	**294.804**	**100.00**	**590.076**	**100.00**

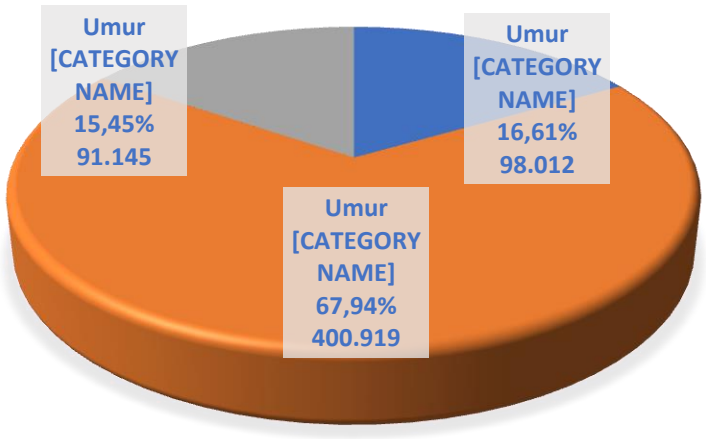
Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Rasio ketergantungan penduduk dipergunakan sebagai indikator untuk mengetahui hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini menunjukkan beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Pada kelompok umur 0-14 tahun adalah kelompok umur yang belum produktif yaitu sebesar 16,61% atau 98.012 anak, dan >64 tahun merupakan kelompok umur yang tidak produktif, yaitu sebesar 15,45% atau 91.145 orang. Untuk Kabupaten Pacitan, kelompok umur non produktif tersebut adalah sebesar 32,06%, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 30-33 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif. Adapun kelompok

umur produktif di Kabupaten Pacitan adalah sebesar 400.919 orang atau 67.94%.

Grafik 4.4

Rasio Ketergantungan Penduduk



4.2.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Perkawinan adalah ikatan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan UU No.19 Tahun 2019 Tentang Perkawinan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Dan jika mereka menikah dibawah usia 19 tahun harus dengan ijin kedua atau salah satu orang tua atau yang ditunjuk sebagai wali.

Kawin adalah status dari mereka yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal atau terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) akan tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat dianggap sah sebagai suami istri.

Perceraian adalah suatu pembubaran yang sah dari suatu perkawinan dan perpisahan antara suami istri oleh surat keputuan pengadilan yang memberikan hak kepada masing-masing untuk melakukan perkawinan ulang menurut hukum sipil dan agama, adat dan kebudayaan yang berlaku disetiap daerah.

Tabel 4.7

No	Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Belum Kawin	114.159	38,66	87.247	29,59	201.406	34,13
2	Kawin	164.247	55,63	166.218	56,38	330.465	56,00
3	Cerai Hidup	6.453	2,19	6.781	2,30	13.234	2,24
4	Cerai Mati	10.413	3,53	34.558	11,72	44.971	7,62
Jumlah		**295.272**	**100,00**	**294.804**	**100,00**	**590.076**	**100,00**

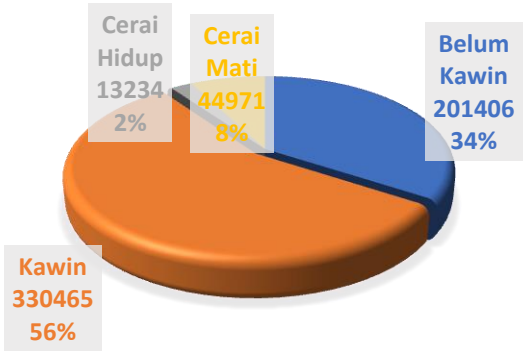
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025, diolah

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk dalam jangka waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam hal pelaksanaan program kependudukan terutama dalam usaha meningkatkan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori, antara lain yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Di Kabupaten Pacitan, status kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lain, yaitu sebesar 56% atau 330.465 jiwa dimana komposisi perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Kategori belum kawin sebesar 34,13% dimana proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Untuk status cerai mati prosentasenya sebesar 7,62%. Adapun status perkawinan yang terkecil adalah cerai hidup yaitu sebesar 2,24% atau sebanyak 13.234 jiwa dimana proporsi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Grafik 4.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan



4.2.2.1 Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar (APK) menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Rumus : $M = \frac{m}{P} \; x \; 1000$

M : Angka Perkawinan Kasar
M : Jumlah perkawinan dalam satu tahun
P : Jumlah penduduk pertengahan tahun

$$P = \frac{P_0 + P_1}{2}$$

P_0 : Jumlah penduduk awal tahun
P_1 : Jumlah penduduk akhir tahun

Tabel 4.8

Angka Perkawinan Kasar

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk				Angka Perkawinan Kasar
		Status Kawin	Periode Sebelum	Periode Sekarang	Pertengahan Periode	
1	Donorojo	20.624	37.416	37.395	37.406	551,36
2	Pringkuku	18.553	32.347	32.407	32.377	573,03
3	Punung	20.829	36.637	36.748	36.693	567,66
4	Pacitan	39.507	77.694	77.825	77.760	508,07
5	Kebonagung	25.925	46.297	46.461	46.379	558,98
6	Arjosari	22.371	41.504	41.391	41.448	539,74
7	Nawangan	30.960	51.801	52.092	51.947	596,00
8	Bandar	26.892	44.625	44.911	44.768	600,70
9	Tegalombo	30.240	51.795	52.161	51.978	581,78
10	Tulakan	48.407	86.394	86.633	86.514	559,53
11	Ngadirojo	26.196	47.791	47.650	47.721	548,95
12	Sudimoro	19.961	34.417	34.402	34.410	580,10
Jumlah		**330.465**	**588.718**	**590.076**	**589.397**	**560,68**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Pacitan adalah 560,68 artinya dari 1.000 penduduk Kabupaten Pacitan terdapat 560 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk status kawin tanpa memperdulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang usianya sudah pantas maupun yang belum. Jika dilihat dari setiap kecamatan di Kabupaten Pacitan, Kecamatan Bandar merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar tertinggi yaitu 600,7 dibandingkan dengan kecamatan lain. Adapun angka perkawinan kasar terendah berada di Kecamatan Pacitan yaitu dengan angka 508,07.

4.2.2.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (APU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Rumus : $$M_u = \frac{M}{P_{15}} \times 1000$$

M_u : Angka Perkawinan Umum

M : Jumlah Perkawinan dalam satu tahun

P_{15} : Jumlah Penduduk pertengahan tahun usia 15+ tahun

Tabel 4.9

Angka Perkawinan Umum

No	Nama Kecamatan	Penduduk Status Kawin	Jumlah Penduduk Umur ≥ 15 Tahun			Angka Perkawinan Umum
			Periode Sebelum	Periode Sekarang	Pertengahan Periode	
1	Donorojo	20.624	31.493	31.654	31.574	653.21
2	Pringkuku	18.553	27.113	27.325	27.219	681.62
3	Punung	20.829	30.865	31.120	30.993	672.07
4	Pacitan	39.507	62.902	63.585	63.244	624.68
5	Kebonagung	25.925	38.267	38.711	38.489	673.57
6	Arjosari	22.371	34.143	34.246	34.195	654.23
7	Nawangan	30.960	43.248	43.816	43.532	711.20
8	Bandar	26.892	37.521	38.068	37.795	711.53
9	Tegalombo	30.240	43.313	43.938	43.626	693.17

10	Tulakan	48.407	70.685	71.448	71.067	681.15
11	Ngadirojo	26.196	39.492	39.613	39.553	662.31
12	Sudimoro	19.961	28.345	28.540	28.443	701.80
Jumlah		**330.465**	**487.387**	**492.064**	**489.726**	**674.80**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Berdasarkan Tabel 4.9 untuk Kabupaten Pacitan angka perkawinan umum sebesar 674,8 yang artinya dari 1000 penduduk 675 penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Adapun angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Bandar dan Nawangan dengan angka 711,53 dan 711,20 yang artinya dari 1000 penduduk 711-712 penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin dan yang terendah berada di Kecamatan Pacitan dengan angka 624,68 yang artinya dari 1000 penduduk 624 penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin.

4.2.2.3 Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar (APK) menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Perceraian mempunyai implikasi demografis sekaligus implikasi sosiologis. Implikasi demografi adalah mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologis lebih kepada status cerai terhadap perempuan dan anak-anak mereka.

Rumus : $C = \frac{c}{p} x\ 1000$

C : Angka Perceraian Kasar

c : Jumlah perceraian dalam satu tahun

P : Jumlah penduduk pertengahan tahun

Tabel 4.10

Angka Perceraian Kasar

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian Kasar
		Status Cerai Hidup	Periode Sebelum	Periode Sekarang	Tengah Periode	
1	Donorojo	957	37.416	37.395	37.406	25.58
2	Pringkuku	799	32.347	32.407	32.377	24.68
3	Punung	876	36.637	36.748	36.693	23.87
4	Pacitan	2.020	77.694	77.825	77.760	25.98
5	Kebonagung	921	46.297	46.461	46.379	19.86
6	Arjosari	931	41.504	41.391	41.448	22.46
7	Nawangan	1.192	51.801	52.092	51.947	22.95
8	Bandar	810	44.625	44.911	44.768	18.09
9	Tegalombo	1.103	51.795	52.161	51.978	21.22
10	Tulakan	1.882	86.394	86.633	86.514	21.75
11	Ngadirojo	964	47.791	47.650	47.721	20.20
12	Sudimoro	779	34.417	34.402	34.410	22.64
Jumlah		**13.234**	**588.718**	**590.076**	**589.397**	**22.45**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Di Kabupaten Pacitan pada tahun 2025 secara keseluruhan angka perceraian kasar adalah 22,45 yang artinya terdapat 22-23 jiwa berstatus cerai hidup per 1000 penduduk. Angka perceraian kasar tertinggi berada di Kecamatan Donorojo dan Pacitan dengan angka 25,58 dan 25,98 yang berarti terdapat 25-26 jiwa berstatus cerai hidup per 1000 penduduk pada tahun 2025, sedangkan angka perceraian kasar terendah di Kecamatan Bandar dengan angka 18,09 yang berarti terdapat 18 jiwa yang berstatus cerai hidup per 1000 penduduk.

4.2.2.4 Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum (APU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Kegunaan perhitungan ini adalah menunjukkan informasi yang lebih baik karena memperhitungkan umur dan faktor resiko. Seperti halnya APK, APU dipergunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai. Namun disini, pembagiannya adalah penduduk 15 tahun keatas dimana penduduk bersangkutan lebih beresiko cerai. Penduduk berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai pembagi karena umumnya mereka belum beresiko cerai.

Rumus : $Cu = \frac{C}{P15+} x\ 1000$

Cu : Angka Perceraian Umum
C : Jumlah perceraian dalam satu tahun
P_{15} : Jumlah Penduduk pertengahan tahun usia 15+ tahun

Tabel 4.11
Angka Perceraian Umum

No	Nama Kecamatan	Penduduk Status Cerai Hidup	Jumlah Penduduk Umur ≥ 15 Tahun			Angka Perceraian Umum
			Periode Sebelum	Periode Sekarang	Pertengahan Periode	
1	Donorojo	957	31.493	31.654	31.574	30.31
2	Pringkuku	799	27.113	27.325	27.219	29.35
3	Punung	876	30.865	31.120	30.993	28.26
4	Pacitan	2.020	62.902	63.585	63.244	31.94
5	Kebonagung	921	38.267	38.711	38.489	23.93
6	Arjosari	931	34.143	34.246	34.195	27.23
7	Nawangan	1.192	43.248	43.816	43.532	27.38
8	Bandar	810	37.521	38.068	37.795	21.43
9	Tegalombo	1.103	43.313	43.938	43.626	25.28
10	Tulakan	1.882	70.685	71.448	71.067	26.48
11	Ngadirojo	964	39.492	39.613	39.553	24.37
12	Sudimoro	779	28.345	28.540	28.443	27.39
Jumlah		**13.234**	**487.387**	**492.064**	**489.726**	**27.02**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Angka perceraian umum di Kabupaten Pacitan sebesar 27,02 artinya dari seribu penduduk terdapat 27 penduduk berstatus cerai hidup pada tahun 2025. Kecamatan Pacitan memiliki angka perceraian tertinggi 31,94 yang berarti terdapat 31-32 jiwa berstatus cerai hidup per 1000 penduduk pada tahun 2025. Sedangkan Kecamatan Bandar merupakan kecamatan yang angka perceraian umumnya terendah, yaitu 21,43 yang berarti terdapat 21 jiwa status cerai hidup dalam seribu penduduk pada tahun 2025.

4.2.3 Keluarga

4.2.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Tabel 4.12

Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
1.	Donorojo	37.395	14.301	2.61
2.	Pringkuku	32.407	12.575	2.58
3.	Punung	36.748	14.261	2.58
4.	Pacitan	77.825	27.989	2.78
5.	Kebonagung	46.461	16.665	2.79
6.	Arjosari	41.391	15.424	2.68
7.	Nawangan	52.092	19.384	2.69
8.	Bandar	44.911	17.396	2.58
9.	Tegalombo	52.161	19.421	2.69
10.	Tulakan	86.633	31.321	2.77
11.	Ngadirojo	47.650	17.247	2.76
12.	Sudimoro	34.402	12.470	2.76
Jumlah		**590.076**	**218.454**	**2.70**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Tahun 2025 jumlah keluarga sebanyak 218.454 keluarga yang tersebar di 12 kecamatan. Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Pacitan sebesar 2,70 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Pacitan lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 2-3 orang. Informasi ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Pacitan dan dapat digunakan Pemerintah Kabupaten dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 2-3 orang.

4.2.3.2 Hubungan Dengan Kepala Keluarga

Tabel 4.13

Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga

No	Status hubungan dengan kepala keluarga	Laki-laki		Perempuan		Total	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	Kepala keluarga	180.170	61,018	38.284	12,99	218.454	37.02
2	Suami	9	0,003	0	0,00	9	0.00
3	Istri	0	0,00	158.719	53,84	158.719	26.90
4	Anak	107.509	36,410	84.223	28,57	191.732	32.49
5	Menantu	256	0,087	176	0,06	432	0.07
6	Cucu	2.725	0,923	1.875	0,64	4.600	0.78
7	Orang tua	1.122	0,379	4.892	1,66	6.014	1.02
8	Mertua	950	0,322	3.871	1,31	4.821	0.82
9	Famili lainnya	2.256	0,764	2.421	0,82	4.677	0.79
10	Pembantu	2	0,0007	1	0,00	3	0.00
11	Lainnya	273	0,092	342	0,12	615	0.10
Jumlah		**295.272**	**100**	**294.804**	**100.00**	**590.076**	**100.00**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Status hubungan dalam keluarga dipergunakan untuk mengetahui posisi anggota keluarga dengan kepala keluarga. Dilihat dari Tabel 4.13 bahwa jumlah kepala keluarga di Kabupaten Pacitan sebanyak 218.454 jiwa atau sebesar 37,02% dengan jumlah kepala keluarga laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 180.170 jiwa dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan yaitu sebesar 38.284 jiwa.

4.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Berikut ini merupakan tabel jumlah proporsi kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin.

Tabel 4.14

Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	<15	17	0,009	19	0,050	36	0,016
2	15-19	142	0,079	65	0,170	207	0,095
3	20-24	2.337	1,297	351	0,917	2.688	1,230
4	25-29	9.914	5,503	789	2,061	10.703	4,899
5	30-34	15.009	8,331	1.020	2,664	16.029	7,338
6	35-39	16.784	9,316	1.231	3,215	18.015	8,247
7	40-44	19.478	10,811	1.611	4,208	21.089	9,654
8	45-49	17.274	9,588	1.729	4,516	19.003	8,699
9	50-54	19.680	10,923	2.605	6,804	22.285	10,201
10	55-59	20.868	11,582	3.805	9,939	24.673	11,294
11	60-64	18.572	10,308	4.606	12,031	23.178	10,610
12	65-69	15.655	8,689	5.364	14,011	21.019	9,622
13	70-74	11.360	6,305	4.685	12,237	16.045	7,345
14	>75	13.080	7,260	10.404	27,176	23.484	10,750
Jumlah		**180.170**	**100,000**	**38.284**	**100,000**	**218.454**	**100,000**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Informasi data jumlah kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan sosial dan ekonomi

keluarga yang dikepalai oleh laki-laki ataupun perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga tertinggi berada pada umur diatas 75 tahun yaitu sebanyak 23.484 KK atau ada 10,75%.

4.2.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan tabel jumlah proporsi kepala keluarga berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4.15

No.	Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L + P	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	Donorojo	11.344	6.30	2.957	7.72	14.301	6.55
2	Pringkuku	10.160	5.64	2.415	6.31	12.575	5.76
3	Punung	11.542	6.41	2.719	7.10	14.261	6.53
4	Pacitan	22.284	12.37	5.705	14.90	27.989	12.81
5	Kebonagung	14.104	7.83	2.561	6.69	16.665	7.63
6	Arjosari	12.462	6.92	2.962	7.74	15.424	7.06
7	Nawangan	16.644	9.24	2.740	7.16	19.384	8.87
8	Bandar	14.441	8.02	2.955	7.72	17.396	7.96
9	Tegalombo	16.334	9.07	3.087	8.06	19.421	8.89
10	Tulakan	26.159	14.52	5.162	13.48	31.321	14.34
11	Ngadirojo	14.156	7.86	3.091	8.07	17.247	7.90
12	Sudimoro	10.540	5.85	1.930	5.04	12.470	5.71
Jumlah		**180.170**	**100**	**38.284**	**100**	**218.454**	**100**

Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis kelamin

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Tabel 4.15 menunjukkan data jumlah dan proporsi kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Pacitan tahun 2025 dilihat dari 12 kecamatan, jumlah laki-laki 180.170 jiwa dan perempuan 38.284 jiwa atau dengan perbandingannya 5:1, yang artinya dari 5 kepala keluarga laki- laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Pacitan mayoritas berjenis kelamin laki- laki.

4.2.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Berikut ini merupakan tabel yang menyatakan jumlah kepala keluarga berdasarkan status perkawinan.

Tabel 4.16
Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

No.	Kecamatan	Kawin		Belum Kawin/ Duda/Janda		Jumlah	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	Donorojo	10.427	6.23	3.874	7.60	14.301	6.55
2	Pringkuku	9.430	5.63	3.145	6.17	12.575	5.76
3	Punung	10.637	6.35	3.624	7.10	14.261	6.53
4	Pacitan	20.118	12.01	7.871	15.43	27.989	12.81
5	Kebonagung	13.055	7.80	3.610	7.08	16.665	7.63
6	Arjosari	11.405	6.81	4.019	7.88	15.424	7.06
7	Nawangan	15.723	9.39	3.661	7.18	19.384	8.87
8	Bandar	13.690	8.18	3.706	7.27	17.396	7.96
9	Tegalombo	15.209	9.08	4.212	8.26	19.421	8.89
10	Tulakan	24.538	14.65	6.783	13.30	31.321	14.34
11	Ngadirojo	13.197	7.88	4.050	7.94	17.247	7.90
12	Sudimoro	10.018	5.98	2.452	4.81	12.470	5.71
Jumlah		**167.447**	**76,65**	**51.007**	**23,25**	**218.454**	**100.00**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Dilihat dari jumlah dan proporsi kepala keluarga berdasarkan status perkawinan, pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (76,65%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin, duda atau janda sebesar (23,25%), meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus belum kawin ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kebiasaan kawin ulang yang dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan.

Pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi, faktor lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian. Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur. Dari tabel proporsi kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin bahwa kepala keluarga perempuan tersebut apakah memang telah berstatus cerai mati ataupun cerai hidup yang mengharuskan mereka menjadi kepala keluarga. Kondisi ini perlu diperhatikan lebih lanjut, karena keluarga yang dikepalai perempuan biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, karena perempuan pada umur yang lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga semakin rendah. Kebutuhan pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut perlu perhatian khusus, apakah anggota keluarganya berstatus bekerja atau tidak bekerja.

4.2.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Berikut ini merupakan tabel jumlah kepala keluarga berdasarkan status pendidikan.

Tabel. 4.17
Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan

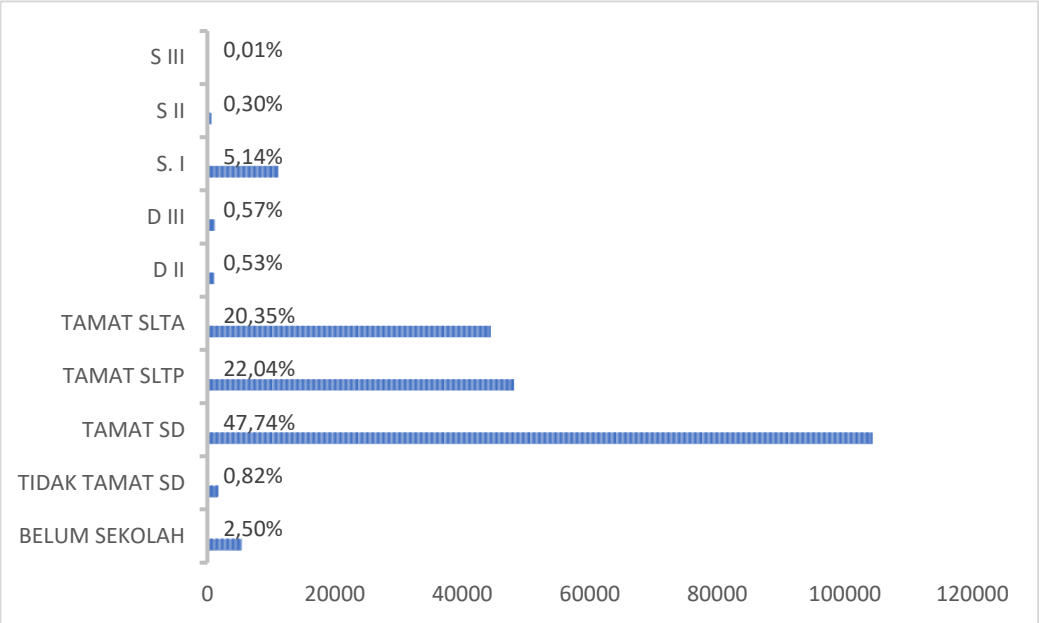
NO	KECAMATAN	BELUM SEKOLAH	TIDAK TAMAT SD	TAMAT SD	TAMAT SLTP	TAMAT SLTA	D 2	D 3	S 1	S 2	S 3	JUMLAH
1	DONOROJO	529	187	7.098	2.929	2.765	63	78	630	22	0	14.301
2	PRINGKUKU	435	144	5.918	2.802	2.611	83	54	507	20	1	12.575
3	PUNUNG	407	102	6.914	2.877	3.082	74	85	689	30	1	14.261
4	PACITAN	355	163	6.797	4.235	10.985	328	542	4.170	405	9	27.989
5	KEBONAGUNG	213	107	7.998	3.922	3.555	75	57	707	27	4	16.665

6	ARJOSARI	316	97	7.670	3.207	3.272	64	74	681	43	0	15.424
7	NAWANGAN	523	138	10.602	5.053	2.407	55	45	543	18	0	19.384
8	BANDAR	427	117	9.393	5.062	1.913	39	37	403	5	0	17.396
9	TEGALOMBO	320	107	12.008	4.081	2.304	61	42	466	31	1	19.421
10	TULAKAN	1.057	356	16.587	7.531	4.708	120	78	866	18	0	31.321
11	NGADIROJO	487	154	6.784	3.470	4.844	139	119	1.218	32	0	17.247
12	SUDIMORO	385	113	6.528	2.984	2.016	51	35	347	11	0	12.470
JUMLAH		5.454	1785	104.297	48.153	44.462	1.152	1.246	11.227	662	16	218.454

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Grafik 4.6

Prosentase Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan



Berdasarkan data di atas kepala keluarga didominasi oleh tamatan SD/sederajat yakni 104.297 jiwa atau 47,74%, lulusan SLTA/sederajat sebesar 44.462 jiwa atau 20,35%, lulusan D2/sederajat sebesar 1152 jiwa atau 0,53%, lulusan D3/sederajat sebesar 1246 jiwa atau 0,57%, lulusan S1/sederajat sebesar 11227 jiwa atau 5,14%, lulusan S2/sederajat sebesar 662 jiwa atau 0,30%, lulusan S3/sederajat sebesar 16 jiwa atau 0,01% serta masih adanya kepala keluarga yang tidak tamat SD sebesar 1.785 jiwa dengan persentase 0,82%. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa mayoritas kepala keluarga masih berpendidikan SD/sederajat, hal ini harus mendapatkan perhatian serius dari Pemerintah Kabupaten Pacitan karena tingkat

pendidikan terakhir yang dimiliki seorang kepala keluarga bisa menjadi salah satu faktor kepala keluarga untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi keperluan hidup keluarganya.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga kemungkinannya mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga.

Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan. Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

4.2.3.7 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Berikut ini merupakan tabel yang menyatakan jumlah kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan:

Tabel 4.18
Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Kecamatan	Tidak Bekerja		Bekerja		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Donorojo	56	5,60	14.245	6,55	14.301	6,55
2	Pringkuku	54	5,40	12.521	5,76	12.575	5,76

3	Punung	57	5,70	14.204	6,53	14.261	6,53
4	Pacitan	265	26,50	27.724	12,75	27.989	12,81
5	Kebonagung	42	4,20	16.623	7,64	16.665	7,63
6	Arjosari	107	10,70	15.317	7,04	15.424	7,06
7	Nawangan	93	9,30	19.291	8,87	19.384	8,87
8	Bandar	78	7,80	17.318	7,96	17.396	7,96
9	Tegalombo	41	4,10	19.380	8,91	19.421	8,89
10	Tulakan	81	8,10	31.240	14,37	31.321	14,34
11	Ngadirojo	77	7,70	17.170	7,90	17.247	7,90
12	Sudimoro	49	4,90	12.421	5,71	12.470	5,71
Jumlah		**1.000**	**0,46**	**217.454**	**99,54**	**218.454**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Sebagian besar kepala keluarga telah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dengan prosentase sebesar 99,54%. Sedangkan kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan sebesar 0,46% dari jumlah kepala keluarga.

Dikaitkan dengan beberapa karakteristik kepala keluarga di Kabupaten Pacitan bahwasanya sebagian besar kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki dan berstatus kawin, dengan tingkat pendidikan yang masih rendah akan tetapi sebagian besar kepala keluarganya telah bekerja.

4.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

4.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tabel 4.19

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	38.660	40.084	78.744	13.34
2	Belum Tamat SD/Sederajat	23.852	22.436	46.288	7.84
3	Tamat SD/Sederajat	96.849	104.927	201.776	34.19
4	SLTP/Sederajat	63.251	60.325	123.576	20.94
5	SLTA/Sederajat	58.274	50.451	108.725	18.43

6	Diploma I/II	1.089	1.171	2.260	0.38
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	1.235	2.088	3.323	0.56
8	Diploma IV/Strata 1	11.384	12.916	24.300	4.12
9	Strata 2	662	393	1.055	0.18
10	Strata 3	16	13	29	0.00
Jumlah		**295.272**	**294.804**	**590.076**	**100.00**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik hard skill maupun soft skill. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif rendah hal ini ditunjukkan dengan besarnya jumlah penduduk yang hanya menamatkan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar mencapai 34,19% dari keseluruhan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan yang ditamatkan.

4.2.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Dari Tabel 4.20 dan Grafik 4.7 diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan lainnya) di Kabupaten Pacitan pada akhir tahun 2025.

Tabel 4.20
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Kabupaten	Agama						Aliran Kepercayaan
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	
1	Donorojo	37.290	62	41	0	2	0	0
2	Pringkuku	32.396	10	1	0	0	0	0
3	Punung	36.654	58	36	0	0	0	0
4	Pacitan	77.332	358	128	3	2	0	2
5	Kebonagung	46.426	35	0	0	0	0	0
6	Arjosari	41.380	11	0	0	0	0	0
7	Nawangan	52.077	14	1	0	0	0	0
8	Bandar	44.905	6	0	0	0	0	0
9	Tegalombo	52.141	18	2	0	0	0	0
10	Tulakan	86.614	12	7	0	0	0	0
11	Ngadirojo	47.590	49	11	0	0	0	0
12	Sudimoro	34.391	9	0	0	0	0	2
Jumlah		**589.196**	**642**	**227**	**3**	**4**	**0**	**4**
%		99.851	0.1088	0.0385	0.0005	0.0007	0.0000	0.0007

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Negara memberikan kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut agama tertentu. Kabupaten Pacitan dihuni oleh 589.196 jiwa beragama Islam dengan prosentase 99,85%, untuk agama Kristen sejumlah 645 jiwa atau 0,10%, agama katholik 227 jiwa atau 0,03%, 3 jiwa beragama hindu atau 0,0005%, 4 jiwa beragama budha atau 0,0007% dan aliran kepercayaan 4 jiwa atau 0,0007%.

4.2.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah untuk penyandang cacat. Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat,

pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Tabel 4.21
Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Jenis Kecacatan

Kecamatan	Disabilitas						Jumlah
	Fisik	Fisik dan Mental	Netra/ Buta	Mental/ Jiwa	Rungu/ Wicara	Lain	
Donorojo	10	10	17	43	8	16	104
Pringkuku	13	10	9	39	7	5	83
Punung	12	13	9	26	8	8	76
Pacitan	20	11	44	110	17	8	210
Kebonagung	32	18	17	64	13	13	157
Arjosari	16	8	6	43	25	17	115
Nawangan	16	9	5	26	19	3	78
Bandar	12	10	3	21	10	2	58
Tegalombo	20	10	9	34	20	10	103
Tulakan	56	26	25	102	32	25	266
Ngadirojo	24	10	13	39	17	3	106
Sudimoro	18	6	3	29	12	9	77
Jumlah	**249**	**141**	**160**	**576**	**188**	**119**	**1.433**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

4.2.4.4 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No. 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2).

Pada prinsipnya konstruksi pembangunan kesejahteraan sosial terdiri atas serangkaian aktivitas yang direncanakan untuk memajukan kondisi kehidupan manusia melalui koordinasi dan keterpaduan antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam upaya

penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) menjadi kerangka kegiatan yang utuh, menyeluruh, berkelanjutan dan bersinergi, sehingga kesejahteraan sosial masyarakat lambat laun dapat meningkat. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kabupaten Pacitan Tahun 2025 seperti pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22

Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Kabupaten Pacitan Tahun 2025

No	Jenis PMKS	TOTAL		JML
		L	P	
	POPULASI DATA KELUARGA MISKIN			
1	Keluarga Fakir Miskin		-	121,799
	POPULASI PMKS PRIORITAS			
1	Anak Jalanan	-		
3	Tuna Susila			
4	Pengemis			
5	Gelandangan	7		7
JUMLAH PMKS PRIORITAS				
	POPULASI PMKS LAINNYA			
1	Anak Balita Terlantar			
2	Anak Terlantar			
3	Anak Berhadapan Dengan Hukum			12
4	Anak Dengan Kedisabilitasan	167	107	274
5	Anak yang Menjadi Korban Tindak Kekerasaan atau diperlukan salah	1	3	4
6	Anak yang Menjadi Korban Perlindungan Khusus			16
7	Lanjut Usia Terlantar			6
8	Penyandang Disabilitas			4,635
9	Pemulung			
10	Kelompok Minoritas			
11	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP)			
12	Orang dengan HIV/ AIDS (ODHA)			26
13	Korban Penyalahgunaan Napza			
14	Korban Trafficking			
15	Korban Tindakan Kekerasan atau Diperlakukan Salah			
16	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)			
17	Korban Bencana Alam			83
18	Korban Bencana Sosial			67
19	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi			
20	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis			2
21	Masyarakat Daerah Tertinggal dan Terpencil			
JUMLAH PMKS LAINNYA				5,125
JUMLAH PMKS PRIORITAS DAN PMKS LAINNYA				126,931

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Pacitan 2025

4.2.5 Kelahiran

4.2.5.1 Jumlah Kelahiran

Berikut disajikan data jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin tiap bulan di Kabupaten Pacitan tahun 2025.

Tabel.4.23

Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Pacitan

No	Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Total	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	Donorojo	147	6	132	6	279	6
2	Pringkuku	130	6	112	5	242	5
3	Punung	136	6	121	6	257	6
4	Pacitan	296	13	293	14	589	13
5	Kebonagung	165	7	165	8	330	7
6	Arjosari	185	8	167	8	352	8
7	Nawangan	196	8	183	9	379	9
8	Bandar	170	7	169	8	339	8
9	Tegalombo	177	8	168	8	345	8
10	Tulakan	375	16	326	15	701	16
11	Ngadirojo	177	8	166	8	343	8
12	Sudimoro	157	7	129	6	286	6
Jumlah		**2.311**	**100**	**2.131**	**100**	**4.442**	**100**

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan 2025

Tabel 4.23 menunjukkan jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Pacitan pada akhir tahun 2025 sebanyak 4.442 kelahiran. Angka kelahiran tertinggi di Kecamatan Tulakan sebanyak 701 kelahiran atau 16,00%, sedangkan angka kelahiran terendah di Kecamatan Pringkuku sebanyak 242 kelahiran atau 5,03%.

4.2.5.2 Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate* / CBR)

Angka Kelahiran Kasar (CBR) adalah banyaknya kelahiran dalam satu tahun 2025 per seribu penduduk pada pertengahan tahun yang sama, informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu

daerah tertentu pada waktu tertentu. Rumus untuk menghitung CBR adalah sebagai berikut :

Rumus : $CBR = \frac{B}{P} \times 1000$

CBR : Angka kelahiran kasar
B : Jumlah kelahiran
P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

Tabel 4.24
Angka Kelahiran Kasar

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk				Angka Kelahiran Kasar
		Jumlah Kelahiran Hidup	Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	Donorojo	279	37.416	37.395	37.406	7,46
2	Pringkuku	242	32.347	32.407	32.377	7,47
3	Punung	257	36.637	36.748	36.693	7,00
4	Pacitan	589	77.694	77.825	77.760	7,58
5	Kebonagung	330	46.297	46.461	46.379	7,12
6	Arjosari	352	41.504	41.391	41.448	8,49
7	Nawangan	379	51.801	52.092	51.947	7,29
8	Bandar	339	44.625	44.911	44.768	7,57
9	Tegalombo	345	51.795	52.161	51.978	6,64
10	Tulakan	701	86.394	86.633	86.514	8,10
11	Ngadirojo	343	47.791	47.650	47.721	7,19
12	Sudimoro	286	34.417	34.402	34.410	8,31
Jumlah		**4.442**	**588.718**	**590.076**	**589.397**	**7,54**

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan 2025

Angka kelahiran kasar di Kabupaten Pacitan sebesar 7,54 berarti bahwa terdapat 7-8 kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2025. Angka kelahiran kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Arjosari dengan angka 8,49 yang artinya terdapat 8 kelahiran per 1000 penduduk, sedangkan angka kelahiran kasar terendah terdapat di Kecamatan Punung dengan angka 7,004 yang artinya ada 7 kelahiran per 1000 penduduk.

4.2.6 Kematian

4.2.6.1 Jumlah Kematian

Tabel 4.25
Jumlah Kematian Kabupaten Pacitan Tahun 2025

No	Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	Donorojo	286	6.68	328	7.50	614	7.09
2	Pringkuku	235	5.49	276	6.31	511	5.90
3	Punung	262	6.12	301	6.88	563	6.50
4	Pacitan	562	13.13	517	11.81	1,079	12.47
5	Kebonagung	340	7.94	400	9.14	740	8.55
6	Arjosari	298	6.96	328	7.50	626	7.23
7	Nawangan	392	9.16	316	7.22	708	8.18
8	Bandar	338	7.90	291	6.65	629	7.27
9	Tegalombo	353	8.25	387	8.84	740	8.55
10	Tulakan	589	13.76	527	12.04	1,116	12.89
11	Ngadirojo	408	9.53	443	10.12	851	9.83
12	Sudimoro	217	5.07	262	5.99	479	5.53
Jumlah		**4.280**	**100.00**	**4376**	**100.00**	**8.656**	**100.00**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Tabel 4.25 menunjukkan jumlah kematian di Kabupaten Pacitan pada akhir tahun 2025 sebanyak 8.656 kematian. Angka kematian tertinggi di Kecamatan Tulakan sebanyak 1.116 kematian atau 12,89%, sedangkan angka kematian terendah di Kecamatan Sudimoro sebanyak 479 kematian atau 5,53%.

4.2.6.2 Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate* / CDR)

Angka Kematian Kasar (CDR) adalah jumlah kematian pada tahun tertentu per seribu penduduk di suatu wilayah pada pertengahan tahun yang sama. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kematian di suatu wilayah pada waktu tertentu. Rumus untuk menghitung CDR adalah sebagai berikut :

Rumus : $CDR = \frac{D}{P} \times 1000$

CDR : Angka kematian kasar

D : Jumlah kematian

P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

Tabel 4.26
Angka Kematian Kasar

No	Kecamatan	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk			Angka Kematian Kasar
			Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	Donorojo	614	37.416	37.395	37.406	16,41
2	Pringkuku	511	32.347	32.407	32.377	15,78
3	Punung	563	36.637	36.748	36.693	15,34
4	Pacitan	1.079	77.694	77.825	77.760	13,88
5	Kebonagung	740	46.297	46.461	46.379	15,96
6	Arjosari	626	41.504	41.391	41.448	15,10
7	Nawangan	708	51.801	52.092	51.947	13,63
8	Bandar	629	44.625	44.911	44.768	14,05
9	Tegalombo	740	51.795	52.161	51.978	14,24
10	Tulakan	1.116	86.394	86.633	86.514	12,90
11	Ngadirojo	851	47.791	47.650	47.721	17,83
12	Sudimoro	479	34.417	34.402	34.410	13,92
Jumlah		**8.656**	**588.718**	**590.076**	**589.397**	**14,69**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Angka kematian kasar di Kabupaten Pacitan sebesar 14,69 berarti bahwa terdapat 14-15 kematian per 1000 penduduk pada tahun 2025. Angka kematian kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Ngadirojo dengan angka 17,83 yang artinya terdapat 17-18 kematian per 1000 penduduk, sedangkan angka kematian kasar terendah di Kecamatan Tulakan dengan angka 12,90 yang artinya ada 12-13 kematian per 1000 penduduk.

4.3 Kualitas Penduduk

4.3.1 Kesehatan

4.3.1.1 Kelahiran

4.3.1.1.1 Tingkat Kelahiran Umum (*General Fertility Rate*/GFR)

Tingkat kelahiran umum atau GFR adalah banyaknya kelahiran setiap seribu penduduk wanita yang berada dalam periode usia produktif (15-49 tahun) dalam kurun waktu setahun. Usia produktif adalah usia reproduksi atau usia subur yang memungkinkan wanita untuk melahirkan.

Rumus : $GFR = \frac{B}{Pf} \times 1000$

B : Jumlah kelahiran selama setahun

P_f : Jumlah penduduk wanita usia (15 – 49) pada pertengahan tahun

1000 : Angka konstanta

Diketahui bahwa jumlah kelahiran di Kabupaten Pacitan Tahun 2025 sebanyak 4.442 dan jumah penduduk wanita usia (15-49) pada pertengahan tahun adalah 140.874 orang. Maka dapat dihitung untuk tingkat kelahiran umum sebagai berikut :

$$\textbf{GFR} = \frac{4.442}{140.874} \times 1000$$

$$= \textbf{31,53}$$

Jadi, tingkat kelahiran umum (GFR) Kabupaten Pacitan tahun 2025 adalah sebanyak 32 jiwa lahir hidup untuk perseribu wanita usia produktif dalam waktu setahun.

4.3.1.2 Kematian

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

4.3.1.2.1 Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate* / IMR)

Angka Kematian Bayi (IMR) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berikut disajikan tabel Angka Kematian Bayi (IMR) Kabupaten Pacitan Tahun 2025.

Tabel 4.27
Catatan Kematian Bayi Kabupaten Pacitan Tahun 2025

No.	Kecamatan	0-11 Bulan		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Donorojo	2	1	3
2	Pringkuku	3	2	5
3	Punung	1	1	2
4	Pacitan	3	3	6
5	Kebonagung	1	0	1
6	Arjosari	5	2	7
7	Nawangan	3	4	7
8	Bandar	4	1	5
9	Tegalombo	5	1	6
10	Tulakan	2	8	10
11	Ngadirojo	4	0	4
12	Sudimoro	3	3	6
Jumlah		**36**	**26**	**62**

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan 2025

Rumus : Angka Kematian Bayi = $\frac{\sum D}{\sum \text{lahir hidup}} \times K$

∑D = Kematian Bayi
∑lahir hidup = Jumlah Kelahiran hidup pada satu tahun tertentu di daerah tertentu
K = 1000

Diketahui bahwa angka kematian bayi tahun 2025 sebanyak 62 kasus kematian bayi dan jumlah kelahiran hidup tahun 2025 adalah 4.442.

Maka dapat diketahui bahwa angka kematian bayi tahun 2025 sebagai berikut :

$$\textbf{IMR} = \frac{62}{4.442} \times 1000$$

$$= \textbf{13,96}$$

Artinya, terdapat kurang lebih 14 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup di Kabupaten Pacitan pada tahun 2025, angka kematian bayi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya untuk per 1000 kelahiran hidup di Kabupaten Pacitan.

4.3.1.2.2 Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama masa kehamilan.

Tabel 4.28
Catatan Kematian Neonatal Kabupaten Pacitan Tahun 2025

No.	Kecamatan	Usia 0 – 6 hari			Usia 7-28 hari		
		L	P	Total	L	P	Total
1	Donorojo	1	1	2	1		1
2	Pringkuku	2	0	2	1	2	3
3	Punung	0	1	1	1		1
4	Pacitan	3	0	3	0	3	3
5	Kebonagung	1	0	1	0	0	0
6	Arjosari	3	1	4	0	1	1
7	Nawangan	3	1	4	0	1	1
8	Bandar	1	1	2	2	0	2
9	Tegalombo	1	0	1	2	0	2
10	Tulakan	0	5	5	2	3	5
11	Ngadirojo	2	0	2	2	0	2
12	Sudimoro	2	2	4	0	0	0
Jumlah		**19**	**12**	**31**	**11**	**10**	**21**

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan 2025

Rumus : Angka Kematian Neonatal = $\frac{\sum D_{0-28}}{\sum lahir\ hidup} x\ K$

$\sum D_{0-28}$ = Kematian Bayi umur 0 – 28 hari
$\sum$lahir hidup = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu di daerah tertentu
K = 1000

Diketahui bahwa angka kematian bayi umur 0-28 hari adalah 31 jiwa ditambah 21 jiwa dengan total 52 jiwa. Sedangkan jumlah kelahiran hidup tahun 2025 adalah 4.442. Maka dapat diketahui bahwa angka kematian neonatal tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Angka Kematian Neonatal tahun 2025 = $\frac{52}{4.442}$ x 1000

= **11,71**

Artinya, terdapat 11 kematian neonatal per 1000 kelahiran hidup di Kabupaten Pacitan pada tahun 2025.

4.3.1.2.3 Angka Kematian Post Neonatal

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal adalah kematian yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar (dinyatakan dengan perseribu kelahiran hidup).

Tabel 4.29
Catatan Kematian Post Neonatal Kabupaten Pacitan 2025

No	Kecamatan	Kematian Post Neonatal		
		Usia Kematian 28 hari - 11 bulan		Jumlah
		L	P	
1	Donorojo	0	0	0
2	Pringkuku	0	0	0
3	Punung	0	0	0
4	Pacitan	0	0	0
5	Kebonagung	0	0	0
6	Arjosari	2	0	2
7	Nawangan	0	2	2

8	Bandar	1	0	1
9	Tegalombo	1	1	2
10	Tulakan	0	0	0
11	Ngadirojo	0	0	0
12	Sudimoro	2	1	3
Jumlah		**6**	**4**	**10**

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan 2025

Rumus : Angka Kematian Post Neonatal = $\frac{\sum D\ 1bulan \leq 1tahun}{\sum lahir\ hidup} \times K$

$\sum D_{1\ bulan \leq 1\ tahun}$ = Jumlah kematian bayi berumur 1 bulan ≤ 1 tahun pada satu tahun tertentu di daerah tertentu

$\sum$lahir hidup = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu di daerah tertentu

K = 1000

Diketahui bahwa jumlah kematian bayi berumur 1 bulan ≤ 1 tahun pada tahun 2025 di Kabupaten Pacitan adalah 10. Sedangkan jumlah kelahiran hidup tahun 2025 adalah 4.442. Maka dapat diketahui bahwa angka kematian post neonatal tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Angka Kematian Post Neonatal tahun 2025 = $\frac{10}{4.442}$ x 1000

= **2,25**

Artinya, terdapat 2 kematian Post Neonatal per 1000 kelahiran hidup di Kabupaten Pacitan pada tahun 2025.

4.3.1.2.4 Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0 ≤ 5 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi).

Tabel 4.30
Catatan Kematian Balita Kabupaten Pacitan 2025

No	Kecamatan	Kematian Balita		
		Usia Kematian 12 - 59 bulan		Jumlah
		L	P	
1	Donorojo	0	0	0
2	Pringkuku	0	0	0
3	Punung	0	0	0
4	Pacitan	1	0	0
5	Kebonagung	0	2	2
6	Arjosari	0	0	0
7	Nawangan	0	0	0
8	Bandar	0	0	0
9	Tegalombo	0	0	0
10	Tulakan	0	0	0
11	Ngadirojo	0	0	0
12	Sudimoro	0	0	0
Jumlah		**1**	**2**	**3**

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan 2025

Rumus : AKBa = $\frac{\sum D_{0-<5tahun}}{\sum lahir\ hidup} x\ K$

AKBa = Angka Kematian Balita
$\sum D_{0-<5\ tahun}$ = Jumlah Kematian Balita (berumur kurang 5 tahun) pada satu tahun tertentu di daerah tertentu
$\sum$lahir hidup = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu di daerah tertentu
K = 1000

Diketahui bahwa angka kematian balita (berumur kurang 5 tahun) adalah 3 jiwa. Sedangkan jumlah kelahiran hidup tahun 2025 adalah 4.442. Maka dapat diketahui bahwa angka kematian balita tahun 2025 adalah sebagai berikut :

AKBa tahun 2025 = $\frac{3}{4.442}$ x 1000

= **0,68**

Jadi, angka kematian balita pada tahun 2025 di Kabupaten Pacitan sebesar 1 jiwa per 1000 kelahiran hidup.

4.3.1.2.5 Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate* / MMR)

Angka Kematian Maternal (MMR) adalah jumlah kematian wanita yang disebabkan oleh komplikasi kehamilan dan kelahiran anak per 100.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu.

Tabel 4.31
Catatan Kematian Ibu Kabupaten Pacitan 2025

No	Kecamatan	Jumlah Kematian Ibu
1.	Donorojo	0
2.	Pringkuku	1
3.	Punung	0
4.	Pacitan	1
5.	Kebonagung	0
6.	Arjosari	0
7.	Nawangan	0
8.	Bandar	1
9.	Tegalombo	0
10.	Tulakan	0
11.	Ngadirojo	0
12.	Sudimoro	0
Jumlah		**3**

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan 2025

Rumus : $MMR = \frac{\sum kematian\ ibu/Maternal}{\sum kelahiran\ hidup} \times 100.000$

MMR = Angka Kematian Maternal (*Maternal Mortality Rate)*
∑Kematian Ibu/Maternal = Banyaknya kematian ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan sampai 42 hari setelah melahirkan pada satu tahun tertentu di daerah tertentu.
∑kelahiran hidup = Banyaknya bayi yang lahir hidup pada satu tahun tertentu di daerah tertentu.
Konstanta = 100.000 bayi lahir hidup.

Diketahui bahwa jumlah kematian ibu tahun 2025 di Kabupaten Pacitan adalah 3 jiwa. Sedangkan jumlah kelahiran hidup tahun 2025 adalah 4.442. Maka dapat diketahui bahwa Angka Kematian Maternal (MMR) adalah sebagai berikut :

$$\text{MMR tahun 2025} = \frac{3}{4.442} \times 100.000$$

$$= \mathbf{67,54}$$

Dari hasil perhitungan di atas, menunjukan bahwa angka kematian ibu di Kabupaten Pacitan pada tahun 2025 mencapai 68 kematian maternal per 100.000 kelahiran hidup.

4.3.2 Pendidikan

Penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dikelompokkan menjadi penduduk yang buta huruf dan melek huruf. Penduduk yang melek huruf dapat dikelompokkan lagi menurut tingkat pendidikannya, yaitu kelompok tidak sekolah, tidak tamat Sekolah Dasar, tamat Sekolah Dasar, tamat Sekolah Menengah Pertama, tamat Sekolah Menengah Atas, tamat Akademi/Perguruan Tinggi.

Data tingkat pendidikan akan membantu pemerintah untuk menganalisis kemajuan penyelenggaraan pendidikan. Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan penduduk untuk mengolah sumber daya alam dengan baik. Disamping itu, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan penduduk dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup, sehingga taraf kehidupan selalu meningkat. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan melambatnya kenaikan taraf hidup dan akibatnya kemajuan menjadi terhambat.

4.3.2.1 Angka Partisipasi Dalam Pendidikan

Angka partisipasi dalam suatu kegiatan menunjukkan apakah kegiatan tersebut disukai masyarakat atau tidak disukai. Semakin besar angka partisipasi suatu program pendidikan berarti program, lembaga dan

daerah tersebut berkualitas, sebaliknya peserta banyak berhenti dalam proses pelaksanaan program berarti program, lembaga dan daerah tersebut tidak berkualitas. Berikut disampaikan beberapa konsep berkaitan dengan Partisipasi dalam pendidikan.

4.3.2.1.1 Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

APS sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan layanan pendidikan di suatu daerah. Semakin tinggi nilai APS, maka daerah tersebut dianggap berhasil menyelenggarakan layanan akses pendidikan. Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah.

Rumus menghitung Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah sebagai berikut :

APS Usia 7-12 Tahun : $\frac{\text{Jumlah Penduduk Usia 7–12 Tahun Sedang Sekolah}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 7–12 Tahun}} X\ 100\%$

APS Usia 13-15 Tahun : $\frac{\text{Jumlah Penduduk Usia 13–15 Tahun Sedang Sekolah}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 13–15 Tahun}} X\ 100\%$

APS Usia 16-18 Tahun : $\frac{\text{Jumlah Penduduk Usia 16–18 Tahun Sedang Sekolah}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 16–18 Tahun}} X\ 100\%$

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Pacitan Tahun 2025 seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.32
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Pacitan

NO	USIA	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS)		
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	7 – 12 Tahun	100	99,96	99,98
2	13 – 15 Tahun	95,47	100	97,27
3	16 – 18 Tahun	78,76	79,35	79,06
4	19-23 tahun	16,66	11,49	14,28

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pacitan Tahun 2025

4.3.2.1.2 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SMP, SMA dan sebagainya) dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungan APK ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah. Nilai APK bisa lebih besar dari 100 % karena terdapat murid yang berusia di luar usia resmi sekolah, terletak di daerah kota, atau terletak pada daerah perbatasan.

Rumus : $APK = \frac{\text{Jumlah murid di tingkat pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah penduduk usia tertentu}} \text{ x } 100\%$

Keterangan :

- Tingkat Sekolah Dasar (SD) : Kelompok usia 7 – 12 tahun
- Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) : Kelompok usia 13 – 15 tahun
- Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) : Kelompok usia 16 – 18 tahun

Angka Partisipasi Kasar (APK) SD, SMP, SMA Kabupaten Pacitan Tahun 2025 seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.33
Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Pacitan

NO	JENJANG PENDIDIKAN	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)
1	SD/MI/Sederajat	100.97
2	SMP/MTs/Sederajat	92.30
3	SMA/SMK/MA/Sederajat	92.17

Sumber : Kabupaten Pacitan Dalam Angka BPS 2025

4.3.2.1.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah siswa kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam

persentase. Indikator APM ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Semakin tinggi APM berarti banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah pada tingkat pendidikan tertentu. Nilai ideal APM = 100% karena adanya murid usia sekolah dari luar daerah tertentu, diperbolehkannya mengulang di setiap tingkat, daerah kota,atau daerah perbatasan.

Angka Partisipasi Kasar (APK) SD, SMP, SMA Kabupaten Pacitan Tahun 2025 seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.34
Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Pacitan

NO	JENJANG PENDIDIKAN	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)
1	SD/MI/Sederajat	97.05
2	SMP/MTs/Sederajat	80.98
3	SMA/SMK/MA/Sederajat	72.88

Sumber : Kabupaten Pacitan Dalam Angka BPS 2025

4.3.3 Ekonomi

4.3.3.1 Proporsi Dan Jumlah Tenaga Kerja Dan Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15–64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

4.3.3.2 Proporsi Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Proporsi pencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Pacitan Tahun 2025 seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.35

Proporsi Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	BULAN	SD/ SEDERAJAT	SMP/ SEDERAJAT	SMA/ SEDERAJAT	SMK	DIPLOMA	SARJANA	PROFESI	JUMLAH
1	JANUARI	2	5	4	12	1	5	0	29
2	FEBRUARI	2	4	5	6	0	3	0	20
3	MARET	2	38	5	8	1	1	0	55
4	APRIL	0	2	33	13	1	2	0	51
5	MEI	0	9	5	28	0	1	0	43
6	JUNI	1	3	5	17	0	2	0	28
7	JULI	3	9	23	19	1	3	0	58
8	AGUSTUS	3	8	5	21	0	4	0	41
9	SEPTEMBER	2	6	4	10	0	1	0	23
10	OKTOBER	1	2	4	11	0	0	0	18
11	NOVEMBER	4	7	8	12	1	1	0	33
12	DESEMBER	0	4	4	6	1	0	0	15
JUMLAH		**20**	**97**	**105**	**163**	**6**	**23**	**0**	**414**

Sumber : Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan 2025

BAB V
KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang dalam hal ini adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti otentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pelayanan pencatatan sipil.

Dokumen kependudukan sebagai bukti diri untuk memperoleh berbagai pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan, hukum, ketenagakerjaan dan sebagainya. Setiap penduduk wajib memiliki dokumen kependudukan. Dokumen kependudukan antara lain kartu keluarga (KK), kartu tanda penduduk (KTP-el), kartu identitas anak (KIA), akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

5.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga merupakan identitas keluarga yang memuat data tentang susunan, hubungan dan jumlah anggota keluarga. Kartu Keluarga merupakan identitas keluarga yang sah dan mempunyai kedudukan hukum keluarga tersebut bertempat tinggal.

Penandatanganan Kartu Keluarga dan Akta-Akta menggunakan Tanda Tangan Elektronik (TTE), penandatanganan ini sah dan sudah melewati prosedur verifikasi dan tidak diperlukan legalisir untuk fotokopi dokumen kependudukannya. Keabsahan dokumen kependudukan dapat dilihat menggunakan QR Code Scanner pada dokumen tersebut. Untuk kartu keluarga yang belum ber-barcode untuk segera dilakukan update sehingga data dalam kartu keluarga menjadi valid. Pada tahun 2025 dokumen kartu keluarga yang tercetak sebagaimana dalam tabel dibawah.

Tabel 5.1
Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pacitan
Tahun 2020– 2025

No	Kecamatan	Kepemilikan Kartu Keluarga					
		2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Donorojo	13.916	14.095	14.313	14.299	14.220	14.301
2	Pringkuku	12.253	12.398	12.613	12.605	12.508	12.575
3	Punung	14.082	14.329	14.511	14.503	14.163	14.261
4	Pacitan	27.176	27.445	27.81	27.979	27.807	27.989
5	Kebonagung	16.093	16.297	16.544	16.546	16.486	16.665
6	Arjosari	15.223	15.364	15.575	15.582	15.436	15.424
7	Nawangan	18.857	19.064	19.253	19.255	19.177	19.384
8	Bandar	16.515	16.786	17.163	17.310	17.186	17.396
9	Tegalombo	18.396	18.704	19.179	19.341	19.228	19.421
10	Tulakan	29.382	29.934	30.481	30.974	31.015	31.321
11	Ngadirojo	16.312	16.574	16.961	17.127	17.153	17.247
12	Sudimoro	11.779	11.944	12.153	12.361	12.345	12.470
Jumlah		**205.009**	**212.934**	**216.556**	**217.882**	**216.724**	**218.454**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Kartu keluarga wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Kartu keluarga digunakan untuk menunjukkan identitas hubungan kekerabatan. Proses pembuatan Kartu keluarga maupun update kartu keluarga dapat dilakukan secara offline (pelayanan regular di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan di Kantor Kecamatan) maupun online (melalui layanan dukcapil via WhatsApp dan aplikasi Sikap Taji Prima). Dengan adanya kemajuan teknologi, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pacitan menerapkan Dukcapil Go Digital. Kartu Keluarga yang di proses berbentuk file pdf sehingga dapat dicetak secara mandiri oleh masyarakat.

Kepemilikan Kartu Keluarga setiap tahun mengalami peningkatan. Data pada Tabel 6.1 menunjukan jumlah kepemilikan kartu keluarga pada tahun 2020 sebanyak 205.009, tahun 2021 sebanyak 212.934, tahun 2022

sebanyak 216.556, tahun 2023 sebanyak 217.882, tahun 2024 sebanyak 216.724 dan pada tahun 2025 sebanyak 218.454 kartu keluarga.

5.2 Perekaman Kartu Tanda Penduduk (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk (KTP-el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2013, KTP-el wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah menikah/kawin atau sudah pernah menikah/kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP-el. Dengan memiliki KTP-el penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya, misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan, kartu sehat dan sebagainya.

Kartu Tanda Penduduk Elektronik yang selanjutnya disingkat KTP-el adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi *chip* yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana. Jumlah perekaman KTP-el di Kabupaten Pacitan Tahun 2025 mencapai 6.171, dengan rincian seperti pada tabel 5.2.

Tabel 5.2
Jumlah Perekaman KTP-el Tahun 2025

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Donorojo	182	202	384
2	Pringkuku	158	149	307
3	Punung	181	194	375
4	Pacitan	491	546	1.037
5	Kebonagung	252	294	546
6	Arjosari	255	233	488
7	Nawangan	214	269	483
8	Bandar	166	209	375

9	Tegalombo	208	235	443
10	Tulakan	394	394	788
11	Ngadirojo	256	301	557
12	Sudimoro	173	215	388
Jumlah		2.930	3.241	6.171

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

5.3 Kepemilikan Akta

Sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang No.23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan ketentuan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Pada Pasal 68, kutipan Akta Pencatatan sipil meliputi (1) kelahiran; (2) kematian; (3) perkawinan; (4) perceraian; (5) pengakuan anak (6) pengesahan anak.

5.3.1 Akta Kelahiran

Akta kelahiran adalah suatu dokumen identitas autentik yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Dokumen ini sebagai bukti sah terkait status dan peristiwa kelahiran seseorang dan termasuk hak setiap anak Indonesia. Dalam akta kelahiran tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini anak hanya memiliki hubungan dengan ibunya saja.

Akta kelahiran bisa membantu anak-anak untuk mendapatkan hak-hak kewarganegaraan mereka yang lain seperti mendapatkan bantuan pendidikan (beasiswa), KTP el, pekerjaan, jaminan asuransi kesehatan dan lain-lain. Kepemilikan akta kelahiran juga penting untuk melindungi anak-anak dari upaya eksploitasi atau *trafficking*.

Tabel 5.3
Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Tahun 2025

No.	Kecamatan	Akta Kelahiran		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Donorojo	243	215	458
2	Pringkuku	202	183	385
3	Punung	227	206	433
4	Pacitan	471	514	985
5	Kebonagung	256	249	505
6	Arjosari	302	285	587
7	Nawangan	339	313	652
8	Bandar	279	249	528
9	Tegalombo	305	269	574
10	Tulakan	576	561	1.137
11	Ngadirojo	288	296	584
12	Sudimoro	240	228	468
Jumlah		3.728	3.568	7.296

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

Berdasarkan Permendagri No.9 Tahun 2016 mengenai Percepatan Peningkatan Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Pasal 1 ayat 14 Pelayanan Pengurusan Akta Kelahiran secara *online* adalah proses pengurusan akta kelahiran yang pengiriman data/berkas persyaratannya dilakukan dengan media elektronik yang berbasis web dengan memanfaatkan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi. Pelayanan pengurusan akta dapat secara manual dengan mengisi blanko pengurusan akta oleh pemohon dan juga dapat dilakukan secara *online*, hal ini bertujuan untuk memudahkan penduduk untuk dapat melakukan pengurusan akta. Prosedur dan kelengkapannya akan difasilitasi oleh pejabat terkait pengurusan akta, yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Percepatan Pengurusan Akta Kelahiran ini berlaku serentak di seluruh Indonesia sejak disahkan Permendagri No 9 Tahun 2016 pada tanggal 29 Februari 2016. Akta kelahiran yang di proses berbertuk file pdf

sehingga dapat dicetak secara mandiri oleh masyarakat. Dari tabel 5.3 dapat diketahui bahwa jumlah penerbitan akta kelahiran di Kabupaten Pacitan tahun 2025 mencapai 7.296.

5.3.2 Akta Kematian

Akta kematian merupakan bukti sah berupa akta otentik yang dibuat dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sebagai bukti tertulis terkait pencatatan kematian seseorang. Dengan terbitnya akta kematian penduduk tersebut akan dihapuskan dari Kartu Keluarga dan Nomor Induk Kependudukan, untuk mencegah data kependudukannya disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Selain akta kematian, kartu keluarga yang baru juga akan diterbitkan sebagai hasil dari pelaporan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Akta kematian bermanfaat bagi penduduk untuk mengurus penetapan ahli waris, mengurus pensiunan janda/duda, mengurus klaim asuransi, dan juga persyaratan untuk melaksanakan perkawinan kembali. Berikut merupakan data Dinas Kependudukan dan Pecatatan Sipil Kabupaten Pacitan dalam menerbitkan akta kematian tahun 2025.

Tabel 5.4
Jumlah Penerbitan Akta Kematian Tahun 2025

No.	Kecamatan	Akta Kematian		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Donorojo	286	328	614
2	Pringkuku	235	276	511
3	Punung	262	301	563
4	Pacitan	562	517	1.079
5	Kebonagung	340	400	740
6	Arjosari	298	328	626
7	Nawangan	392	316	708
8	Bandar	338	291	629
9	Tegalombo	353	387	740
10	Tulakan	589	527	1.116

11	Ngadirojo	408	443	851
12	Sudimoro	217	262	479
Jumlah		4.280	4.376	8.656

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2025

5.3.3 Akta Perkawinan

Akta perkawinan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau Kantor Urusan Agama setelah seorang pria dan wanita melangsungkan perkawinan secara sah dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga. Akta perkawinan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan yang muslim menggunakan buku nikah yang diterbitkan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai bukti legal perkawinannya.

Akta perkawinan bagi penduduk non muslim yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berisi informasi tentang identitas pria dan wanita yang melangsungkan perkawinan, tempat dan tanggal perkawinan serta nama pemuka agama atau penghayat kepercayaan yang memberkati perkawinan. Jumlah penerbitan akta perkawinan di Kabupaten Pacitan Tahun 2025 seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.5
Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Tahun 2025

No.	Kecamatan	Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan
1	Januari	-
2	Pebruari	3
3	Maret	-
4	April	-
5	Mei	1
6	Juni	-
7	Juli	1
8	Agustus	-
9	September	-
10	Oktober	1

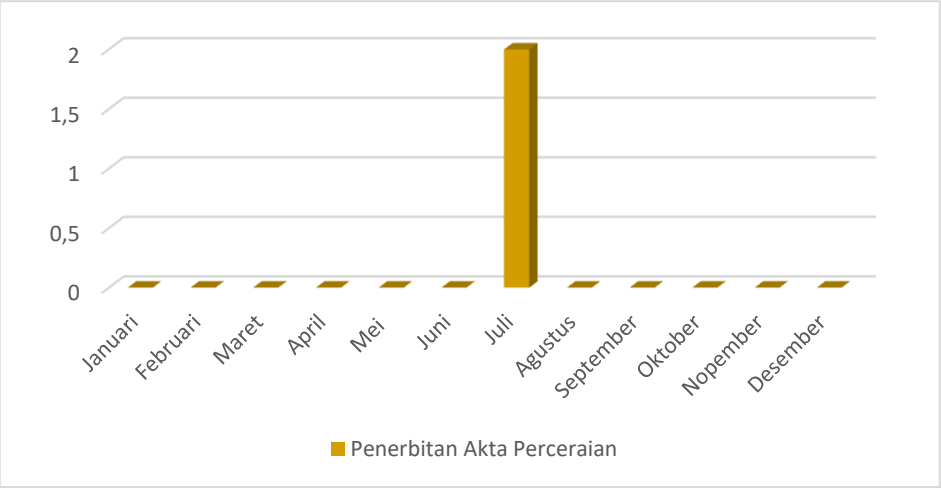
11	Nopember	-
12	Desember	1
Jumlah		**7**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

5.3.4 Akta Perceraian

Pasangan suami istri yang telah melaksanakan perkawinan tentunya berkeinginan menjalani ikatan perkawinan selamanya, tetapi bila sudah tidak ada kecocokan yang tidak dapat dipertahankan maka terjadilah perceraian. Bukti hukum pasangan suami istri telah berpisah adalah Akta Perceraian. Akta Perkawinan Non-Muslim dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maka perceraian dilaksanakan melalui Pengadilan Negeri. Sedangkan Akta Perkawinan yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (Muslim), maka proses perceraiannya melalui Pengadilan Agama.

Grafik 6.1
Penerbitan Akta Perceraian Tahun 2025



Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2025 pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan hanya ada 2 penerbitan akta perceraian di bulan Juli.

5.3.5 Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak

Pengakuan anak adalah pengakuan seorang ayah terhadap anaknya yang lahir diluar ikatan perkawinan sah atas persetujuan ibu kandung anak tersebut.

Pengesahan anak adalah pengesahan status seorang anak yang lahir diluar ikatan perkawinan sah pada saat pencatatan perkawinan kedua orang tua anak tersebut.

Pengangkatan anak adalah perbuatan hukum untuk mengalihkan hak anak dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.

Jumlah kepemilikan akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak.

Tabel 5.6
Jumlah Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak

No.	Bulan	Peristiwa			Jumlah Pencatatan
		Pengakuan	Pengesahan	Pengangkatan	
1	Januari	0	0	1	1
2	Pebruari	0	3	0	3
3	Maret	0	0	0	0
4	April	0	1	0	1
5	Mei	0	0	0	0
6	Juni	0	0	1	1
7	Juli	0	1	0	1
8	Agustus	0	2	0	2
9	September	0	1	0	1
10	Oktober	0	3	0	3
11	Nopember	0	0	0	0
12	Desember	0	2	1	3
Jumlah		**0**	**13**	**3**	**16**

5.4 Kartu Identitas Anak

Dalam rangka mendorong peningkatan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik untuk mewujudkan hak terbaik bagi anak, maka dilakukan pemberian identitas kependudukan pada anak. Seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak (KIA). Kartu Identitas Anak selanjutnya disingkat KIA adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota.

Pemerintah menerbitkan Kartu Identitas Anak (KIA) bertujuan untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara. Pada dasarnya, penerbitan KIA ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu KIA bagi anak Warga Negara Indonesia (WNI) dan KIA bagi anak orang asing.

Syarat dan tata cara penerbitan KIA bagi anak WNI adalah sebagai berikut :

- **Syarat KIA untuk Anak 0 – kurang dari 5 tahun :**

  Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menerbitkan KIA baru bagi anak usia kurang dari 5 tahun bersamaan dengan penerbitan kutipan akta kelahiran. Jika anak berusia kurang dari 5 tahun sudah memiliki akta kelahiran tetapi belum memiliki KIA, penerbitan KIA dilakukan setelah memenuhi syarat :

  a. Fotokopi kutipan akta kelahiran dan menunjukkan kutipan akta kelahiran aslinya;
  b. Kartu Keluarga (KK) asli orang tua/wali; dan
  c. Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) asli kedua orang tuanya/wali.

- **Syarat KIA untuk Anak Usia 5 Tahun Sampai dengan Usia 17 Tahun Kurang Satu Hari :**

  Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil menerbitkan KIA untuk anak usia 5 tahun sampai dengan usia 17 tahun kurang satu hari, dengan persyaratan :

a. Fotokopi kutipan akta kelahiran dan menunjukkan kutipan akta kelahiran aslinya;
b. Kartu Keluarga (KK) asli orang tua/wali;
c. Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) asli kedua orang tuanya/wali; dan
d. Pas foto anak berwarna ukuran 2x3 sebanyak 2 (dua) lembar.

Masa berlaku KIA baru untuk anak usia kurang dari 5 tahun adalah sampai anak berusia 5 tahun. Sedangkan masa berlaku KIA untuk anak di atas 5 tahun adalah sampai anak berusia 17 tahun kurang satu hari.

Tabel 5.7
Jumlah Penerbitan KIA Tahun 2025

No.	Kecamatan	Penerbitan KIA		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Donorojo	525	482	1.007
2	Pringkuku	590	530	1.120
3	Punung	752	739	1.491
4	Pacitan	2.687	2.516	5.203
5	Kebonagung	995	923	1.918
6	Arjosari	958	935	1.893
7	Nawangan	567	540	1.107
8	Bandar	806	788	1.594
9	Tegalombo	917	887	1.804
10	Tulakan	1.211	1.146	2.357
11	Ngadirojo	1.818	1.743	3.561
12	Sudimoro	721	717	1.438
Jumlah		12.547	11.946	24.493

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pacitan disusun agar dapat memberikan informasi kepada semua pihak baik instansi pemerintah maupun swasta tentang perkembangan kependudukan Kabupaten Pacitan. Data kependudukan dapat digunakan sebagai perencanaan pembangunan, penentuan kebijakan publik dan alokasi anggaran suatu wilayah. Pemanfaatan data kependudukan semakin luas di semua sektor pelayanan publik mulai dari kesehatan, pendidikan, perbankan, asuransi, leasing, telekomunikasi dan lain sebagainya.

Buku profil ini menyajikan data kependudukan berdasarkan Data Semester II Tahun 2025 yang telah diolah, data pendukung dari dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja, serta data di sektor lainnya. Pada Tahun 2025 penduduk Kabupaten Pacitan sebanyak 590.076 jiwa, yang terdiri dari 295.272 laki-laki dan 294.804 perempuan dengan persebaran jumlah penduduk yang terbanyak di Kecamatan Tulakan dengan jumlah 86.633 jiwa, sedangkan sebaran jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Pringkuku dengan jumlah 32.407 jiwa. Rasio Jenis Kelamin (RJK) paling tinggi pada kelompok usia 10-14 tahun, dengan total RJK 106,34 yang berarti dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki, maka penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Jumlah penduduk usia produktif mencapai 67,94% dari total jumlah penduduk tahun 2025 yaitu sebesar 400.919 jiwa. Kepadatan penduduk Kabupaten Pacitan tahun 2025 sebesar 425 jiwa/km^2. Kepadatan penduduk terbesar terletak di Kecamatan Pacitan dengan kepadatan penduduk sebesar 1.009 jiwa/km^2. Kepadatan penduduk per wilayah di Kabupaten Pacitan perlu diperhatikan, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna lahan karena kepadatan penduduk mempengaruhi berkurangnya ketersediaan

lahan, kerusakan lingkungan, kekurangan kebutuhan air bersih, dan kekurangan bahan makanan.

Jumlah kepala keluarga di Kabupaten Pacitan pada tahun 2025 sebanyak 218.454 atau sebesar 37,02% yang terdiri dari 180.170 kepala keluarga laki – laki dan 38.284 kepala keluarga perempuan. Jumlah kelahiran selama tahun 2025 sebanyak 4.442 jiwa dengan angka kelahiran kasar 7 sampai 8 kelahiran pada setiap 1.000 penduduk. Jumlah kematian selama tahun 2025 sebesar 8.656 jiwa dengan angka kematian kasar 14 sampai 15 jiwa pada setiap 1.000 penduduk.

6.2 Saran

Berdasarkan apa yang telah disusun dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pacitan Tahun 2025 ini, maka ada beberapa poin yang menjadi saran kepada Pemerintah dan juga masyarakat Kabupaten Pacitan sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Pacitan perlu memfasilitasi perkembangan kependudukan ke arah yang seimbang antara jumlah, struktur, dan persebaran penduduk dengan lingkungan hidup, baik berupa daya tampung lingkungan serta kondisi perkembangan sosial budaya.
2. Dokumen Kependudukan menjadi dasar bagi pelayanan publik, sehingga penting untuk memastikan bahwa setiap penduduk memiliki dokumen kependudukan yang benar.
3. Memberikan pemahaman kepada penduduk tentang pentingnya update data kependudukan terutama Kartu Keluarga, karena Kartu Keluarga menjadi rujukan dokumen kependudukan lainnya.
4. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk menggunakan Identitas Kependudukan Digital (IKD), karena dengan IKD akan lebih mudah melakukan transaksi pelayanan publik atau privat melalui *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Dalam Negeri, 2010, Lampiran Permendagri No. 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.

Kementerian Dalam Negeri, 2016, Lampiran Permendagri No. 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak , Jakarta.

Kementerian Dalam Negeri, 2016, Lampiran Permendagri No. 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Permen No 9 Tahun 2011_Penerbitan KTP NIK Nasional , Jakarta.

Kementerian Dalam Negeri, 2016, Lampiran Permendagri No. 9 Tahun 2016 Tentang Percepatan Kepemilikan Akta Kelahiran, Jakarta.

Kementerian Dalam Negeri, 2019, Permendagri No.104 Tahun 2019 Tentang Pendokumentasian Administrasi Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.

Kementerian Dalam Negeri, 2019, Permendagri No.109 Tahun 2019 Tentang Formulir Dan Buku Yang Digunakan Dalam Administrasi Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.

Ditjen Kependudukan dan Pencatan Sipil, 2010, Langkah - Langkah Pengolahan dan Penyajian Data Untuk Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan 2026, Kabupaten Pacitan Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, Pacitan

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2026, Data Penduduk Kabupaten Pacitan Semester II Tahun 2025, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan.



70 Miles of Sea Paradise